EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *QIRAATI* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA HURUF AL-QUR'AN DI *PLAY GROUP* PLUS AL-AFKAR WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

SITI FARIDA HANUM

NIM. D08214007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Farida Hanum

NIM : D08214007

Jurusan / Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam / Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

ABED9AFF668580896

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Farida Hanum

NIM. D08214007

94

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Siti Farida Hanum

NIM : D08214007

Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *QIRAATI* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA HURUF AL-QUR'AN DI *PLAY GROUP* DAN TAMAN KANAK-KANAK PLUS AL-AFKAR WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Januari 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.	**Irfan Tamwifi, M.Ag.**
NIP. 196707061994032001	**NIP. 197001022002011005**

iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Farida Hanum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 5 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022002011005

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Farida Hanum
NIM : D08214007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : faridahanumsiti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
" Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo. "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2019

Penulis

(Siti Farida Hanum)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Hanum, Siti Farida (2019). "Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo."

Pembimbing : **Dra. Ilun Muallifah, M.Pd dan Irfan Tamwifi, M.Ag**

Penelitian ini di latar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui penerapan metode *Qiraati* yang diterapkan disekolah tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui keterampilan membaca huruf Al-Qur'an pada anak serta efektivitas metode Qiraati terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto* dimana *Play Group* Plus Al-Afkar sudah menerapan metode *Qiraati* sejak berdirinya sekolah tersebut. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji regresi.

Hasil dari penelitian ini yang pertama bahwa penerapan pembelajaran metode *Qiraati* di PG-TK Plus Al-Afkar cukup baik, karena berdasarkan analisis data yang menunjukkan 50%. Kedua, keterampilan membaca huruf Al-Qur'an siswa-siswi *Play Group* Plus Al-Afkar cukup baik, dalam membedakan huruf tertentu berada diantara 40 % - 55 %. Sedangkan pada keterampilan mengucapkan huruf tertentu tergolong kurang baik sebab berada dibawah 40 %. Dan pada kelancaran dalam melafalkan huruf tergolong cukup baik, berada antara 40% - 55%. Ketiga, efektivitas penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an menunjukkan nilai probabilitas 0,000 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode *Qiraati* berpengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan pula dari prosentase ketergantungan sebesar 80,9 %.

Kata Kunci : Metode *Qiraati*, Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR DIAGRAM xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Batasan Masalah 8

F. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas 11

2. Tinjauan tentang Metode *Qiraati* 13

3. Tinjauan tentang Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an .. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Teori 45

B. Penelitian Terdahulu 46

C. Kerangka Berfikir 49

D. Hipotesis Penelitian 50

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian 52

B. Prosedur Penelitian 53

C. Subyek Penelitian 57

D. Variabel Penelitian 59

E. Teknik Pengumpulan Data 60

F. Instrumen Penelitian 61

G. Teknik Analisis Data 67

H. Sistematika Penulisan 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian 71

2. Visi dan Misi Sekolah 71

3. Profil Sekolah 72

4. Struktur Organisasi Sekolah 73

5. Saran dan Prasarana Sekolah 73

6. Siswa *Play Group* Plus Al-Afkar 74

B. Paparan Data

1. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 76
3. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di Play Group Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 78
C. Analisis Data dan Pembahasan
1. Analisis Data
a. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 79
b. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 80
c. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 83
2. Pembahasan
a. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 86
b. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 87
c. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 89
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraati* 62

Tabel 3.2 Kisi-kisi Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an 63

Tabel 3.3 Rubrik Observasi Penelitian Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an 63

Tabel 3.4 Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 64

Tabel 3.5 Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an 63

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan SPSS 66

Tabel 3.7 Correlation 66

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana *Play Group* Plus Al-Afkar 74

Tabel 4.2 Data Siswa *Play Group* Plus Al-Afkar 74

Tabel 4.3 Subjek Penelitian 75

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 76

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 77

Tabel 4.6 Data Nilai Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar 78

Tabel 4.7 Standart Nilai Prosentase 79

Tabel 4.8 Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Standart Nilai Prosentase 81

Tabel 4.10 Membedakan Huruf Tertentu 81

Tabel 4.11 Mengucapkan Huruf Tertentu 81

Tabel 4.12 Kelancaran Dalam Melafalkan Huruf 82

Tabel 4.13 Anova 83

Tabel 4.14 Uji Regresi 85

Tabel 4.15 Coefficients 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya pendidikan didalam keluarga merupakan yang utama. Keluargalah yang memegang peran penting dalam mendidik anak untuk memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama dinilai sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini karena mulai terjadinya degradasi moral terhadap bangsa. Dengan mengajarkan pendidikan agama sejak dini kepada anak maka diharapkan mereka sudah memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup untuk bertindak nantinya. Bentuk dari pengajaran agama yang dimulai sejak dini yakni dapat berupa mengajarkan anak mengenal huruf Al-Qur'an.

Mengapa sejak dini anak sudah dikenalkan huruf Al-Qur'an, sebab Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan paling awal sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar dimana anak masih fitrah. Pengajaran agama tersebut mulai dikenalkan sebelum anak menerima pengajaran-pengajaran lain. PAUD sendiri merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang mana anak diberi rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan ini tujuannya bukan lain untuk membantu anak mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhani mereka dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Baik yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal maupun informal.[1]

[1] Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*), (Jogjakarta : Diva Press, 2009), cet. 1, hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak Usia Dini juga memiliki kepekaan yang tinggi. Masa kepekaan tersebut merupakan masa dimana mulai terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang mulai siap merespon stimulasi dari pemberian lingkungan luar. Tingkat sensitifitasnya juga mulai berkembang, hal itu di tandai dengan anak mulai menerima rangsangan dalam upaya pengembangan seluruh potensinya. Oleh karena itu pada masa ini penting kiranya untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, tertib, kemandirian, moral, agama dsb. Di butuhkan stimulasi yang sesuai dengan kondisi anak agar pertumbuhan serta perkembangan pada masa tersebut tercapai secara optimal.[2] Dengan upaya membiasakan mengenal huruf Al-Qur'an sejak dini, maka diharapkan akan meminimalisir dari tidak bisanya anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Pada masa-masa inilah sering disebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan dimana banyak potensi-potensi yang baik untuk dikembangkan. Seyogianya anak mulai diarahkan dan diajarkan pada hal-hal yang dapat menjadikannya semakin berkembang, karena masa tersebut tidak terjadi dua kali semasa hidup. Orang tualah yang menentukan buah hatinya kelak menjadi apa, tergantung bagaimana bimbingan yang diberikan kepada anak. Tepat kiranya jika sejak masa tersebut anak mulai dikenalkan mengenai pendidikan agama, utamanya tentang keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena pendidikan agama lah yang paling berarti dibandingkan dengan pendidikan

[2] Montessori dalam Sujiono & Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hlm.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Pendidikan agama tersebut layaknya sebuah pondasi rumah yang harus diperkuat sejak anak usia dini agar kelak ketika anak sudah dewasa pondasi tersebut semakin kokoh bukan malah roboh.

Pengetahuan agama yang tak kalah pentingnya dengan pengetahuan lain serta perlu untuk dibiasakan sejak dini yakni keterampilan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci, atas perintahNya maka sampailah pada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. untuk Nabi Muhammad agar menyampaikannya kepada umat islam dan dianjurkan membacanya, memahami, mempelajarinya dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebab setiap tindak tanduk manusia haruslah merujuk pada Al-Qur'an. Selain membacanya bernilai pahala, mengamalkannya merupakan sebuah kewajiban setiap umat. Juga diwajibkan harus baik serta benar makharijul huruf serta bacaan ilmu tajwidnya apabila membaca Al-Qur'an. Allah SWT telah berfirman bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagaimana bunyinya :

إِنَّ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra' 17:9)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci dan atas perintahNya maka sampailah pada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Perintah Allah untuk Nabi Muhammad ialah menyampaikannya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat islam dan dianjurkan membacanya, memahami, mempelajarinya dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebab setiap tindak tanduk manusia haruslah merujuk pada Al-Qur'an. Selain membacanya bernilai pahala, mengamalkannya merupakan sebuah kewajiban setiap umat. Dalam membaca Al-Qur'an, juga diwajibkan harus baik serta benar makharijul huruf serta bacaan ilmu tajwidnya.

Dibutuhkan guru yang kompeten atau pembimbing untuk membimbing kita agar bacaan menjadi baik dan benar. Karena sejatinya kualitas seorang guru menentukan keberhasilan bacaan muridnya. Peranan seorang guru Al-Qur'an begitu penting, sebab saat menerima wahyu pertama Nabi Muhammad SAW dibimbing oleh Malaikat Jibril. Tanpa adanya bimbingan tersebut, Rasulullah mengalami kesulitan memahami wahyu Allah. Begitu penting dan mulianya peranan seorang pengajar Al-Qur'an. Hingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda :

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)[3]

Lantunan-lantunan ayat Al-Qur'an setiap saat dibacakan oleh seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Sejak usia dini, baik kiranya mulai

[3] Hadist Shahih Bukhari No. 4639

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahamkan kepada anak mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Agar kelak ketika dewasa anak dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya serta mengamalkannya. Dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan membimbing anak dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan benar.

Inilah yang mendasari KH. Salim Dahlan Zarkasyi, pria kelahiran Semarang, 28 Agustus 1928 dan wafat pada 21 Januari 2001 mencetuskan membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiraati*. Upaya yang dilakukan tersebut yakni dengan melahirkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), sekolah berbasis islam dsb. Pertumbuhan dan perkembangan TPQ/TPA cukup pesat dan semarak diseluruh tanah air. Hal tersebut berarti adanya sambutan baik dari masyarakat akan pedulinya terhadap penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan.

Memunculkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an diperlukan cara yang baik, efektif dan efisien yakni bagaimana metode tersebut digunakan. Dengan begitu, maka akan mengalami keberhasilan dalam mengajarkan anak. Seiring dengan berjalannya waktu metode-metode membaca Al-Qur'an muncul. Diantaranya Metode *Al-Baghdady, Iqra', At-Tartil, Tilawati, Qiraati* dsb.

Awal mulanya di Indonesia berkembang Metode *Al-Baghdady*, kemudian setelah itu muncul Metode *Qiraati*. KH. Salim Dahlan Zarkasyi sebagai pelopor metode *Qiraati* menilai perkembangan anak membaca Al-Qur'an cukup lama tetapi belum dapat membaca dengan baik serta benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pembelajaran di metode *Qiraati* yakni *Student Center* atau berpusat pada murid.

Ciri khas pada *Play Group* ini ialah karena ada plusnya berupa tambahan kegiatan mengaji menggunakan metode *Qiraati* dan bahasa arab serta inggris. PG Plus Al-Afkar memilih metode *Qiraati* sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sejak dini karena metode tersebut dinilai baik dalam menjembatani anak. Metode tersebut berpusat pada anak atau *Student Center* dimana dalam pembelajaran anak langsung mempraktikkan ilmu tajwid dalam membacanya.

Masalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam membaca Al-Qur'an harus di minimalisir sejak dini. Upaya yang dapat di lakukan yakni dengan memberantas bacaan yang salah dengan memberikan serta mengajarkan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Nantinya diharapkan bacaannya baik dan benar serta anak dapat memahaminya. Secara deskriptif sudah banyak yang memperbincangkan bahwa metode *Qiraati* ini dinilai mampu membuat anak terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an dan efektif apabila diajarkan kepada anak, akan tetapi pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji dengan skala angka. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana efektivitas metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.
2. Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.
3. Efektivitas penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau informasi mengenai cara untuk merangsang anak dalam terampil membaca huruf Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberi informasi baru kepada orang tua dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

b. Bagi guru

Memberi kontribusi ilmu bagi guru sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengajarkan metode membaca huruf Al-Qur'an.

3. Manfaat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk memilih cara mengajarkan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an serta pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran huruf Al-Qur'an yang efektif.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Proses penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* dan Taman Kanak-kanak Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.
2. Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini yakni murid *Play Group* jilid pra (awal).
3. Efektivitas yang peneliti maksud yakni adanya pengaruh penerapan antara metode *Qiraati* dengan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata efektif jika secara etimologi, dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti ada efek atau pengaruhnya, akibatnya.[4] Artinya efektivitas berarti adanya keserasian antara orang yang menjalankan tugas dengan sasaran yang dituju serta bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas, tercapainya tujuan serta partisipasi aktif dari obyek yang dituju.[5]

2. Metode *Qiraati*

Metode *Qiraati* yakni salah satu metode membaca Al-Qur'an yang berpusat pada anak atau *Student Center* yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Kenaikan jilid setiap anak tidak ditentukan setiap bulan atau setiap tahun dan secara klasikal, akan tetapi secara perorangan atau individual.[6]

3. Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca sendiri merupakan keterampilan bahasa tulis yang sifatnya reseptif. Artinya termasuk kemampuan membaca yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Pembagian keterampilan membaca dibagi dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada

---

[4] Kementrian Pendidikan dan Budaya, Efektif, (15 Agustus, 2018) https://kbbi.kemendikbud.go.id

[5] E. Mulyasa dalam Nur Imaroh, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus di PP. Al-Munawwir kompleks Q Krapyak-Yogyakarta)*, Laporan Penelitian, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2008), hlm. 10

[6] Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TP Al-Qur'an*, (Gresik, 1996), Cet. 5, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini obyek yang digunakan peneliti masuk dalam klasifikasi membaca permulaan. Yang mana membaca permulaan ini ditandai dengan kemampuan mengenali lambang-lambang tulisan dan dapat membunyikan huruf dengan benar.[7]

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul " Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo" adalah adanya pengaruh dari diterapkannya metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an berupa mengenal lambang-lambang huruf atau tulisan serta dapat membacanya dengan baik dan benar.

[7] Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka,) hlm. 1.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi, dalam Kamus Bahasa Indonesia efektif berarti ada efek atau pengaruhnya, akibatnya.[8] Pendapat lain mengemukakan bahwa efektivitas merupakan kata sifat dari efetktif yang berarti ada efeknya (pengaruh, akibat, pesan) dan dapat membawa keberhasilan.[9]

Efektifitas menurut istilah berarti adanya keserasian antara orang yang menjalankan tugas dengan sasaran yang dituju serta bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas, tercapainya tujuan serta partisipasi aktif dari obyek yang dituju.[10] Sejalan dengan hal itu, Etzioni menyatakan bahwa efektivitas bisa dinyatakan dalam tingkat keberhasilan saat mencapai tujuan dan sasaran.[11] Jadi efektivitas berarti adanya pengaruh atau hasil dari sesuatu yang digunakan.

---

[8] Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Efektif*, (23 Agustus 2018), https://kbbi.kemendikbud.go.id

[9] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), cet. 3 hlm.284

[10] E. Mulyasa dalam Nur Imaroh, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus di PP. Al-Munawwir kompleks Q Krapyak-Yogyakarta)*, Laporan Penelitian, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2008), hlm. 10

[11] NS. Roymond H.Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, (Books Google : 6 Oktober 2018), https://books.google.co.id/books?efektivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek-aspek Efektivitas

Menurut Aswarni Sujud, aspek-aspek efektivitas antara lain :

1) Aspek tugas atau fungsi

Suatu lembaga dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga dalam program pengajaran akan efektif apabila anak didik dapat belajar dengan baik.

2) Aspek rencana atau program

Rencana atau program yang dimaksud yakni dapat melaksanakan suatu pengajaran yang terprogram dengan baik, jika rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif.

3) Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat. Aspek ini berhubungan dengan guru maupun murid.

4) Aspek tujuan dan kondisi ideal

Dapat dikatakan efektif apabila hasil dari kondisi ideal atau tujuan program dapat tercapai. Penilaiannya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa.[12]

c. Indikator Efektivitas dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Sudah atau belum tercapainnya tujuan dari suatu pembelajaran dapat di lihat dari tingkat prestasi yang telah dicapai anak. Tingkat

[12] Aswani Sujud dalam dalam Nur Imaroh, Efektivitas, 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan tersebut dibagi dalam beberapa tahap, yaitu baik sekali (maksimal), baik (optimal), cukup (minimal) dan kurang.

1) Baik sekali/maksimal apabila seluruh (100%) materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak.
2) Baik/optimal apabila sebagian besar (99%-76%) materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak.
3) Cukup/minimal apabila setengah dari (75%-60%) materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak.
4) Kurang apabila materi pelajaran yang disampaikan kurang dari 60% dapat dikuasai oleh anak.[13]

Dengan demikian indikator dari efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini berarti adanya :

a) Kemampuan anak dalam mengenal dan memahami huruf Al-Qur'an
b) Hasil atau pengaruh dari digunakannya metode *Qiraati* dalam keterampilan membaca huruf Al-Qur'an.

2. Tinjauan Tentang Metode *Qiraati*

a. Pengertian Metode *Qiraati*

Secara harfiah metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Kemudian metode diartikan sebagai sebuah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan pekerjaan tersebut,

[13] Syaifu Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang digunakan sesuai fakta dan konsep yang sistematis.[14] Disisi lain diutarakan istilah metodologi yang berarti suatu penelitian atau perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Sedangkan metode ialah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.[15]

Metode berarti suatu cara yang digunakan secara sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan suatu pembelajaran terutama dalam membaca Al-Qur'an, apabila tujuan yang diinginkan berupa anak mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus melalui suatu metode.

Secara bahasa *Qiraati* memiliki arti bacaanku. Yang berasal dari kata dasar atau masdar. Masdar tersebut disandarkan pada Ya Mutakallim yang artinya bacaanku. Mengapa bacaanku, bukan bacaan kita atau lain sebagainya, karena nama *Qiraati* memiliki arti. Sudah saya gurukan, sudah saya ijazahkan pada Ahli Al-Qur'an. Atas usul KH. A. Junaidi dan KH. Syukri Taufiqlah metode ini diberi nama *QIRAATI* dibaca *QIROATI* yang artinya bacaanku.[16]

Setiap metode tentu memiliki karakteristik dan ciri masing-masing. Tetapi tetap memiliki tujuan yang sama berupa mengajarkan Al-Qur'an. Begitupula dengan *Qiraati* yang bermakna bacaanku. Ciri khas yang membedakan Metode *Qiraati* dengan yang lainnya terletak

[14] Muhammad Fadlillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Cet. 2, Hal. 165

[15] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 1

[16] Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), hlm. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penekanan bacaan yang tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Buku *Qiraati* juga memiliki keistimewaan yakni langsung mengajarkan Al-Qur'an dengan petunjuk tartil sehingga setelah anak tamat buku *Qiraati* maka otomatis akan bisa membaca Al-Qur'an dengan Tartil meskipun belum diajarkan untuk membaca Al-Qur'an sama sekali.[17]

Metode *Qiraati* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dari sekian metode membaca Al-Qur'an yang teratur dan sistematis serta lebih menekankan pada bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penyampaiannya, menggunakan sistem klasikal dan individual. Sistem klasikal yang digunakan yakni pada awal pembelajaran berupa membaca peraga bersama. Dilanjutkan dengan sistem individual berupa pengajaran setiap individu. Dengan demikian maka diharapkan nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Sejarah Metode *Qiraati*

Metode *Qiraati* bermula dari keprihatinan dan ketidakpuasan Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi melihat proses pembelajaran Al-Qur'an yang berada di masyarakat seperti mushallah, masjid dan madrasah yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika berdagang keliling kota beliau selalu melakukan pengamatan dan mengkaji bacaan Al-Qur'an anak. Ternyata hasilnya hampir semua lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang

[17] Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TP Al-Qur'an*, (Gresik, 1996), Cet. 5, hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikunjungi beliau hanya mengajarkan anak lancar dalam membaca Al-Qur'an, jarang yang mengajarkan membaca tertil. Di tambah lagi dengan pengajar atau guru yang mengajar hanya asal-asalan sehingga salah kapra dan hasil yang diperoleh bacaannya kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sebenarnya pada awal mendirikan pengajian untuk anak-anak pada tahun 1963 Alharhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi menggunakan Metode *Al-Baghdady*. Dalam waktu sekejap anak-anak sudah banyak yang hafal abjadnya, akan tetapi ketika beliau bertanya kepada beberapa muridnya ternyata hasilnya mereka tidak dapat membacanya kecuali harus diurut dahulu. Oleh karena itu kesimpulannya bahwa metode *Baghdadiyah* terlalu mudah untuk dihafal. Itulah penyebabnya beliau mencoba untuk beralih dan memulai untuk menyusun baca tulis Al-Qur'an yang praktis. Berkat Inayah Allah SWT, saat itu beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas dengan sederhana. Sebenarnya KH. Dachlan Salim Zarkasyi bukan yang mengarang akan tetapi buku susunan beliau berdasarkan petunjuk dari Allah SWT.[18]

Ketika proses menyusun buku tersebut, beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren-pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga sampailah beliau di pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei tahun 1986) yang dipimpin oleh Almukarram KH. Muhammad. Ketertarikan beliau

[18] Ibid, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi pesantren di Sedayu Gresik karena TK Al-Qur'an (usia 4-6 tahun) yang di dirikan oleh Almukarram KH. Muhammad pada tahun 1965 berjumlah 1.300 santri dari berbagai kepulauan di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa TK Al-Qur'an tersebut merupakan TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.[19]

Satu bulan setelah bersilaturrahmi di pesantren Sidayu Gresik, beliau membuka TK Al-Qur'an tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986 dengan langsung mempraktikkan dan menguji metode yang telah disusun dengan target 4 tahun seluruh santrinya khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT dan diluar dugaan ternyata dalam perjalanan 7 bulan, ada beberapa santri yang sudah dapat membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu dalam jangka waktu 2 tahun dapat mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik serta benar (Mujawwad Murattal).

TK Al-Qur'an yang didirikan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi semakin dikenal oleh masyarakat diberbagai pelosok karena keberhasilan dalam mendidik muridnya. Banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara untuk mengajarkan metode yang telah beliau ciptakan. Secara terus menerus beliau melakukan evaluasi dan meminta penilaian kepada para Kyai Al-Qur'an terhadap metode yang telah diciptakan. Setelah memperhatikan proses penyusunan metode *Qiraati*, tampaknya KH. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai Ummul Qur'an. Meskipun sebenarnya beliau bukanlah santri akan tetapi dalam kehidupannya selalu dekat dengan

[19] Ibid,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Kyai sehingga tampak tawadlu' dan berwibawa. Atas restu para Kyai inilah metode Qiraati mulai tersebar luas dan digunakan sebagai pembelajaran dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, TK, TKQ, TPQ, Pesantren, Madrasah dan sekolah umum.[20]

c. Dasar Hukum

1) Surat Al-Qiyamah 75:16-18

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah 75:16-18)

Maksudnya, Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad SAW dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

2) Surat Al-Qomar 54:15

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar 54:15)

Ayat ini menerangkan janji Allah yang ditawarkan kepada manusia bahwa Allah akan memudahkan manusia yang mau mempelajari Al-Qur'an.

[20] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Prinsip-prinsip dan Ciri Khas Metode *Qiraati*

Prinsip yang dipegang anak didik/santri dalam metode *Qiraati* ialah:

1) CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif + Mandiri)
2) LTCB (Lancar, Tepat, Cepat dan Benar).

Maksudnya dalam proses belajar di kelas diharapkan murid dapat belajar dengan aktif dan mandiri serta saat membaca harus lancar, tepat, cepat dan benar.

Prinsip yang dipegang oleh guru/asatidzah dalam metode *Qiraati* ialah:

1) Daktun (Tidak menuntun).
2) TiWas Gas (Hati-hati, Waspada dan Tegas).

Maksudnya berarti dalam mengajar anak didik seorang guru tidak boleh menuntun bacaan anak. Ketika sudah sampai tiga kali bacaan anak salah baru guru boleh memberi contoh atau membaca bacaan yang benar. Selain itu guru juga harus hati-hati dan teliti ketika menyimak bacaan anak, jangan sampai benar disalahkan dan salah dibenarkan. Dan juga harus tegas ketika memberi penilaian saat kegiatan individual, tidak boleh karena iba dan kasihan akhirnya menaikkan halaman anak.

Selain prinsip-prinsip tersebut, ada kunci atau ciri khas yang harus diketahui dalam metode *Qiraati* yakni sebagai berikut :

1) Praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya saat membaca langsung dan tidak di eja. Dibaca pendek dan tidak di baca panjang. (A-Ba, bukan Aa-Baa)

2) Sederhana.

Artinya kalimat yang dipakai untuk menerangkan kepada anak jangan terlalu bertele-tele sampai menggunakan keterangan yang teoritis. Gunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak dan cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja. Cukup katakan, perhatikan titiknya. Ini Ba, Ta dan ini Tsa.

3) Sedikit demi sedikit.

Mengajarkan kepada anak dalam metode *Qiraati* tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar. Jangan menambah pelajaran baru sebelum anak bisa dengan lancar dan bacanya putus-putus. Berikan materi *Qiraati* tersebut sesuai dengan kemampuan anak.

4) Merangsang murid untuk saling terpacu.

Ciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas sehingga akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. Oleh karena itu KH. Dahlan merintis terbaginya buku *Qiraati* dalam bentuk berjilid agar setiap anak ketika naik jilid memiliki semangat dan gairah ikut kembali pula.

5) Tidak menuntun membaca.

Guru hanya menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya. Metode tersebut dilakukan agar anak dapat memahami pelajaran dan tidak hanya sekedar menghafal. Metode ini dikenal pada awal tahun 1980 an dan disebut dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

6) Waspada terhadap bacaan yang salah.

Anak lupa terhadap pelajaran yang telah berlalu merupakan suatu kewajaran, tetapi apabila anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Jika anak terlalu sering membaca dan guru diam saja maka hal tersebut dianggap benar oleh murid dan merupakan bibit awal dari salah kaprah. Maka agar tidak begitu, guru harus waspada. Tegur langsung apabila anak salah dalam membaca. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar bacaan Al-Qur'an agar tartil dan fasih tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak ketika membaca.

7) Drill.

Maksud dari drill ini ialah anak bisa karena terbiasa membaca. Tanpa adanya kewajiban membaca dirumah, tapi insyaallah dengan metode drill ini anak akan hafal dengan sendirinya semua pelajaran. Adapun yang secara khusus menggunakan metode drill yakni ketika sebelum masuk kelas anak berbaris bersama membaca surat-surat pendek, bacaan sholat, hadist dan doa, mufrodat bahasa arab serta pada kelas Ghorib dan Tajwid.[21]

[21] Ibid, 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah-langkah Pengajaran Metode *Qiraati*

1) Klasikal

Sistem klasikal dibagi menjadi dua, yakni klasikal besar dan klasikal peraga.

a) Klasikal besar

Klasikal besar ini dilakukan sebelum masuk kedalam kelas masing-masing. Kegiatannya berupa berbaris dengan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan materi penunjang. Materi penunjang tersebut mulai dari surat-surat pendek, doa-doa harian dan bacaan sholat yang dilakukan 15 menit.

b) Klasikal Peraga

Klasikal peraga merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga yang dilaksanakan pada masing-masing kelas. Guru menerangkan atau memberi contoh cara membaca pokok bahasan pada baris atas peraga, kemudian santri menirukan dan membacanya secara bersama-sama. Pada setiap halaman diperaga, guru menunjuk satu anak secara bergantian untuk membaca sendiri dan yang lain mendengarkan serta mengkoreksi bacaannya. Berikut langkah-langkahnya :

(1) Klasikal Peraga Awal (15 menit awal)

Pada kegiatan ini, guru mengajarkan kepada anak dengan cara menggunakan alat peraga. Kemudian memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh cara membaca pokok bahasan pada baris atas peraga, selanjutnya anak menirukan dan membacanya secara bersama-sama. Pada setiap halaman atau pokok bahasan, guru menunjuk anak secara bergantian untuk membaca sendiri dan yang lain mendengarkan serta mengkoreksi bacaannya tanpa dituntun (daktun) agar terbiasan untuk hati-hati, waspada dan tegas (tiwas gas) dalam membaca.

(2) Individual (30 menit)

Kegiatan individual ini dilaksanakan setelah klasikal peraga awal selesai. Setiap anak maju kedepan secara bergantian untuk menghadap guru membaca jilid / buku Qiraati sesuai halam masing-masing dan diberi penilaian. Sementara lainnya diberi tugas menulis atau membaca jilid sesuai halaman masing-masing sebagai persiapan sebelum membaca didepan guru.

(3) Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Klasikal peraga akhir ini dilakukan apabila kegiatan individual selesai artinya ketika semua anak sudah membaca yakni 15 menit sebelum pulang. Pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan klasikal peraga awal. Hanya saja yang membedakan jika pada klasikal peraga awal membaca dari halaman awal sampai lima belas sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasikal peraga akhir halaman lima belas sampai awal sesuai materi peraga yang dibaca pada peraga awal.[22]

f. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan suatu pembelajaran. Di Indonesia, metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang diantaranya :

1) Metode *Al-Baghdady*

Metode pembelajaran ini berasal dari Baghdad dan cukup mendunia karena dinilai sebagai metode yang paling lama dan tertua diantara metode lainnya. Cara pengajaran metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda bacaan dengan cara dieja atau diurai dengann pelan. Apabila sudah menguasai baru diajarkan membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, AL-Falaq, Al-Ikhlas dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Amma, barulah membaca Al-Qur'an pada mushaf yang dimulai dari juz satu sampai juz tiga puluh. Dalam memberi pembelajaran kepada muridnya metode ini menggunakan cara membaca dengan mengeja, hafalan, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolut.

Metode ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan.

a) Kelebihannya :

(1) Santri mudah dalam belajar karena sebelumnya sudah diberi materi dan hafalan huruf-huruf hijaiyah.

[22] Ibid, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan hafalan materi berikutnya tanpa menunggu orang lain.

b) Kekurangan :

(1) Memerlukan waktu lama karena harus menghafalkan huruf hijiyah terlebih dahulu dan dieja.

(2) Membuat santri kurang aktif karena harus menirukan ustadz atau ustadzah dalam membaca.

(3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

2) Metode *Iqra'*

Pertama kali metode pembelajaran *Iqra'* disusun oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku disusun menjadi enam sampai yang dimulai dari tingkat paling sederhana sampai tingkat yang sempurna. Dalam praktiknya, metode ini tidak membutuhkan alat bermacam-macam karena diteknkan pada bacaannya yang langsung dan tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan individual dan cara belajar santri aktif.

Metode *Iqra'* merupakan salah satu metode yang terkenal dan digunakan dikalangan masyarakat Indonesia. Memang sebelum adanya metode *Iqra'*, sudah banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan masyarakat. Dalam menyusun karyanya KH. As'ad Humam juga berpacu pada metode-metode sebelumnya. Metode ini muncul sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode tersebut praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak usia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pemerintah juga menganugrahkan penghargaan kepada KH. As'ad Humam atas hasil karyanya. Pada tahun 1991 mentri agama RI menjadikan TKA/TPA yang didirikan KH. As'as Humam dikampung Selokraman Kotagede Yogyakarta sebagai balai litbang LPTQ Nasional yang berfungsi sebagai balai pengembangan dan latihan serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

Ada macam-macam sifat buku iqra' yaitu bacaan langsung, cara belajar siswa aktif, privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel. Selain itu pada masing-masing buku iqra' juga sudah dilengkapi prosedur mengajar bagi guru. Adapun kelebihan dan kekurangan dari Metode *Iqra'* antara lain :

a) Kelebihan
   (1) Menggunakan metode cara belajar siswa aktif, jadi yang dituntut aktif murid, bukan gurunya.
   (2) Dalam penerapannya menggunakan metode klasikal (membaca bersama), privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
   (3) Komunikatif, artinya apabila anak dapat membaca dengan baik dan benar, guru memberi sanjungan, pujian dsb.
   (4) Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, maka dapat tadarrus bergiliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Bukunya mudah didapatkan ditoko-toko buku.

b) Kekurangan

(1) Bacaan Tajwid tidak dikenalkan sedini mungkin

(2) Tidak ada media yang dapat menunjang pembelajaran

(3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

3) Metode *At-Tartil*

At-Tartil merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini kenalkan oleh Hj. Gazali S.MIQ, M.A pada tahun 1998 (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia). Metode ini terdiri dari dua seri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Pada Tartil I bertujuan untuk memandu anak dalam mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Sedangkan pada Tartil II untuk memandu anak dalam mempelajari Mad, Ghunnah dan Waqof wal Ibtida'.

Pembelajaran dilakukan setiap harinya dengan durasi waktu satu jam. Untuk mempelajari kedua sesi tersebut, anak memerlukan waktu paling cepat empat bulan. Proses pembelajarannya juga mengaktifkan anak dalam membaca Al-Qur'an dan disertai lagu tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun aturan dalam pembelajaran metode ini antara lain :

a) Penerapan metode ini hanya dapat dilakukan oleh ustaadz/ustadzah yang sudah memiliki syahadah mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu. Dalam metode *At-Tartil* ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarkannya. Selain itu juga terdapat pokok pelaaran pada setiap jilidnya dengan menggunakan strategi klasikal, dan privat individual sebagai evaluasinya.

b) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan adanya penataran dan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Biro TPQ. Dalam metode ini anak-anak akan dinilai setiap harinya dan dicatat pada evaluasi harian agar orang tua dapat mengetahui. Setiap tahunnya juga diadakan imtihan dan imtas bagi yang sudah jilid enam. Empat komponen asas yang menjadikan metode ini lebih praktis dan cepat disbanding metode lain, di antaranya materi yang disampaikan menggunakan lisan dan tulisan, masa yang diperlukan hanya 27 kali pertemuan untuk Tartil I dan 22 kali pertemuan untuk Tartil II, pada metode ini juga ada materi wajib yang harus diberikan yaitu Seni Tartilur Qur'an dan ada materi menulis ayat Al-Qur'an dengan baik yang telah disediakan langsung dalam buku yang digunakan.

4) Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* disusun oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk pada tahun 2002. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Titik berat pembelajarannya juga tidak hanya pada anak, tetapi juga pada guru yang sebelumnya sudah dibina. Pada metode ini juga menggabungkan metode pengajaran klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif.

a) Keunggulan

(1) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran klasikal dan individual

(2) Disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari

(3) Menekankan pada kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an secara tartil

(4) Menggunakan variasi lagu tilawah sehingga tidak membosankan.

b) Kekurangan

(1) Karena terlalu menikamti variasi lagu tilawah, terkadang bacaan anak tidak sesuai dengan panjang pendek pada buku.

5) Metode *Qiraati*

Awal mula didirikannya Metode *Qiraati* karena keprihatian dari KH. Dahlan Salim Zarkasyi melihat bacaan anak-anak dalam mengaji yang kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu pada tahun 1986 atas izin Allah SWT metode ini muncul dikalangan masyarakat. Dalam penyusunannya pun tidak serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merta dari hasil pemikiran beliau, akan tetapi atas petunjuk langsung dari Allah SWT.

Pekerjaan KH. Dahlan Salim Zarkasyi selain sebagai pengajar Al-Qur'an, beliau juga seorang pedagang. Saat berdagang keluar kota beliau selalu menyempatkan untuk mampir kemushollah atau masjid untuk meneliti dan mengamati bacaan Al-Qur'an anak-anak. Ternyata hasilnya beliau merasa kurang puas dan menganggap banyak guru yang salah kaprah karena pengajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Beliau berhasil menyusun sepuluh jilid yang terdiri dari jilid pra, I, II, III, IV, V, VI, Juz 27, Ghorib dan Tajwid. Atas saran Ustadz Joened dan Ustadz Sukri Taufiq, metode ini diberi nama *QIRAATI* yang artinya bacaanku.

Target yang diharapkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi anak-anak bisa khotam sampai tingkat akhir selama 4 tahun, akan tetapi selama 7 bulan sudah ada anak yang dapat lancar membaca Al-Qur'an. Melihat keberhasilan tersebut, banyak kalangan masyarakat Semarang dan sekitarnya bahkan seluruh Indonesia mulai mengenal metode ini. Dalam mengajar metode ini seorang guru juga harus memegang prinsip-prinsip dasar *Qiraati*. Bukan hanya gurunya,, murid juga harus memegang prinsip-prinsip. Sebelum mengajar metode *Qiraati* ini, guru harus memiliki syahadah terlebih dahulu yang didapatkan melalui pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tujuan Metode *Qiraati*

(1) Menjaga serta memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an (dari segi bacaan tertil sampai kaidah tajwid).

(2) Menyebarkan Ilmu cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.

(3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an

(4) Mengingatkkan kepada para guru Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

b) Prinsip dasar Metode *Qiraati*:

(1) Prinsip yang dipegang oleh guru yaitu TIWASGAS (Teliti, waspada dan tegas) kemudian DAKTUN (tidak menuntun).

(2) Prinsip yang harus dipegang oleh anak yaitu CBSA (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar).

c) Kelebihan :

(1) Walaupun belum mengenal tajwid, tetapi anak sudah dapat membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, fardlu 'ainnya membaca Al-Qur'an dengan disertai bertajwid.

(2) Pada metode ini terdapat prinsip guru dan anak.

(3) Jika sudah lulus jilid VI maka melanjutkan pada jilid AL-Qur'an, Ghorib dan Tajwid kemudian dilakukan tes akhir santri kemudian jika lulus maka memperoleh syahadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kekurangan :

(1) Metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun

(2) Lulus menjadi lama apabila anak tidak lancar. [23]

g. Indikator Pembelajaran Metode *Qiraati*

Inti pembelajaran metode *Qiraati* yakni menggunakan alat peraga yang mana dirasa sangat efektif dalam pembelajaran. Sebab pada klasikal peraga, anak dituntut untuk membaca secara bersama-sama yang dapat membangun semangat dan pemahaman terhadap suatu bacaan secara langsung atau lebih dikenal cara belajar santri aktif. Sedangkan saat guru menunjuk secara bergiliran diharapkan santri dapat melatih rasa percaya diri dan berani untuk Smembaca sendiri sementara guru dan santri lainnya menyimak dan mengkoreksi. Pada pembelajaran metode *Qiraati* guru juga tidak diperkenankan untuk menuntun anak (daktun). Selain itu santri juga harus LTCB (Lancar, Tepat, Cepat dan Benar).

Materi pada jilid Pra berupa bacaan huruf hijaiyah yang berharakat fathah. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam Metode *Qiraati* pada jilid Pra yakni memberantas bacaan yang kurang tepat, artinya anak diharapkan dapat membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas dan tepat sesuai yang tertulis pada buku.

[23] Triwahyunisuryadewi, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an,* (22 Maret 2015, http://triwahyunisuryadewi.blogspot.com/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html?m=1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an

a. Pengertian

1) Keterampilan Membaca

Salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yakni membaca. Keterampilan membaca sendiri merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Artinya termasuk kemampuan membaca yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang tercakup dalam beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Anderson dkk memandang bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memaknai tulisan. Proses yang dialami tersebut berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, frase, ungkapan, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya. Selain itu Hari mengungkapkan bahwa membaca merupakan menyesuaikan arti yang bermakna dari simbol verbal tertulis atau tercetak. Sedangkan Kridalaksana juga mengemukakan bahwa membaca yakni keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang atau grafis dan berubah menjadi pengucapan dan pemahaman yang bermakna, diam-diam atau keras.[24]

[24] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), Cet. I, hlm. 7.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian keterampilan membaca dibagi dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada kemampuan membaca permulaan ditandai dengan kemampuan melek huruf yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulisan dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada tahap ini pemahaman isi bacaan belum terlalu nampak karena orientasinya lebih pada pengenalan lambang bunyi bahasa. Sedangkan pada membaca lanjutan lebih pada kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang bacaan, tetapi lebih memahami isi bacaan dan sampai pada kecepatan membaca yang memadai.[25]

Keterampilan membaca berarti suatu kemampuan yang ada pada masing-masing individu untuk memaknai suatu tulisan. Memaknai dapat berupa memahami atau mengenal. Pada Anak Usia Dini, keterampilan membaca masih sampai pada tahap membaca permulaan dimana dapat mengenal lambang-lambang tulisan dan membunyikan.

2) Huruf Al-Qur'an

Huruf ialah tanda aksara dalam tata tulis dan merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa atau aksara.[26] Sedangkan kata dasar dari Al-Qur'an, beberapa ulama mengalami perselisihan pendapat, diantaranya Al-Lihyani seorang ahli bahasa (wafat 215 H), mengemukakan bahwa kata Al-Qur'an merupakan

[25] Yeti Mulyati, *Keterampilan,* 1.13
[26] https://kbbi.web.id/huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata benda dari kata kerja qoro'a, ya'rou, qura, qurana yang berarti mambaca atau bacaan. Al-Farra', seorang ahli bahasa dan pengarang kitab Ma'anil Qur'an (wafat 207 H) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata Al-qara'in jamak dari qarinah yang berarti indikator atau prtunjuk. Hal ini dikarenakan isi dari sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, sehingga seolah-olah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain.

Sedangkan menurut Al-Ash'ari seorang ahli ilmu kalam aliran Sunni (wafat 324 H) berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qarana yang berarti menggabungkan. Dikatakan demikian karena surat dan ayat Al-Qur'an antara yang satu dengan lainnya digabungkan menjadi satu. Dan menurut Az-Zajjaj kata Al-Qur'an berasal dari kata al-qar'u yang berarti himpunan. Hal tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa Al-Qur'an menghimpun inti dari kitab-kitab suci yang terdahulu.[27]

Secara terminologis, ulama memberi definisi Al-Qur'an yang berbeda-beda. Diantaranya :

a) Menurut As-Sabuni "Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat jibril a.s yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah. Yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas."

[27] Subhi As-Salih dalam Tim Reviewer MKD 2014, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), Cet.4, hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menurut Az-Zarqani "Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir dan membacanya adalah pahala."[28]

Huruf Al-Qur'an berarti lambang bunyi bahasa atau kalam Allah SWT yang mengandung pedoman atau petunjuk umat islam dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s dalam bentuk mushaf atau tulisan melalui jalan berangsur-angsur dimana membacanya merupakan ibadah dan diawali dari surat Al-Fatihah serta diakhiri surat An-Nas.

b. Tujuan Membaca

Tujuan dari membaca sangat bervariasi, tergantung situasi serta kondisi dari pembaca. Namun secara umum tujuan dari membaca antara lain :

1) Untuk memperoleh informasi.
2) Untuk menghibur diri dari kejenuhan, bosan, sedih dsb.
3) Untuk tujuan rekreatif (mendapatkan kesenangan atau hiburan).
4) Sekedar mengisi waktu luang.
5) Mencari nilai-nilai keindahan atau estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.[29]

Sedangkan menurut Anderson tujuan dari membaca antara lain:

1) Memperoleh fakta-fakta.
2) Memperoleh ide-ide utama.

[28] Tim Reviewer MKD 2014, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), Cet.4, hlm. 3-4

[29] Nurbiana Dhieni, dkk, Metode, 7.4-7.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengetahui susunan atau urutan cerita.

4) Menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan.

5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan.

6) Mengevaluasi jenis bacaan.

7) Membandingkan isi bacaan dengan kehidupan nyata.[30]

Tujuan dari membaca jika menurut Blanton dkk dan Irwin meliputi kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara, mempelajari struktur teks, serta menjawab pertanyaan yang spesifik.[31]

Berbagai tujuan dari membaca diatas merupakan tujuan dari membaca secara umum dan khusus. Apabila berhubungan dengan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an berarti tujuan dari membaca antara lain untuk memperoleh informasi baru mengenai macam-macam huruf Al-Qur'an, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis yang artinya setelah anak mengetahui huruf-huruf tersebut maka dia dapat melaporkan atau membacanya dan mengaplikasikan informasi dengan membaca huruf.

---

[30] Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : PT Angkasa bandung, 2008), hlm.9-11

[31] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2005), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Secara umum faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dibagi kedalam dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologi.

Aspek ini berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani seseorang. Tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi ternyata mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Baik itu kesehatan indera penglihatan, pendengaran maupun lainnya. Karena indera tersebut mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan atau informasi baru. Begitu juga dengan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, apabila inderanya bermasalah maka akan lambat menerima informasi dan pengetahuan baru.[32]

b) Aspek Psikologis

Aspek Psikologis, berhubungan dengan kondisi rohani seseorang yang meliputi motivasi, tingkat kecerdasan, sikap dan bakat. Pertama, motivasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini dibagi menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berarti timbul dari diri seseorang untuk mendorongnya melakukan sesuatu. Termasuk tindakan seseorang yang menyenangi suatu materi tertentu. Jika

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membaca huruf Al-Qur'an berarti seseorang itu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Sedangkan motivasi eksternal timbul dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu (orang lain). Seperti pujian, hadiah, peraturan/tata tertib, orang tua, guru dsb.

Kedua, tingkat kecerdasan atau intelegensi. Tingkat kecerdasan pada setiap individu tentu berbeda-beda. Memang intelegensi tersebut merupakan suatu kemampuan yang memiliki tingkat tertinggi dalam jiwa seseorang. Integelensi tersebut juga dapat dilihat dari mampu atau tidaknya seseorang. Jika dalam kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin cepat pula dia lanjut pada halaman berikutnya saat mengaji. Ketiga yakni sikap, aspek ini berupa kecenderungan seseorrang dalam merespon atau mereaksi guru dalam menyampaikan pelajaran. Apabila responnya baik maka pertanda awal yang baik bagi proses belajar begitu juga sebaliknya.

Keempat, bakat dan minat. Bakat berhubungan dengan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat juga dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi seseorang. Sedangkan minat berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Jika dalam proses keterampilan membaca huruf Al-Qur'an maka apabila seseorang memiliki bakat dan minat yang baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan membaca huruf Al-Qur'an, hasil yang diperolehpun akan baik pula.[33]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun tetangga. Pada lingkungan kelaurga dan sekolah tersebut peran ayah, ibu, saudara, guru, teman dsb mempengaruhi semangat belajar seseorang. Cara guru, orang tua dan tetangga sekitar dalam memperlakukan seseorang dengan menunjukkan sikap positif berupa simpati dan menunjukkan teladan yang baik pula maka akan mempengaruhi semangat belajar seseorang yang dapat terlihat dari hasil kemampuan anak dalam suatu hal. Begitu juga apabila sikap negatif yang diberikan kepada anak maka akan berdampak negatif pula. Semua itu akan akan berdampak baik maupun buruk bagi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[34]

Jika dalam kegiatan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an maka apabila lingkungan sekitar mendukung anak, misal orang tua maka hasil belajar yang dicapai anak pun baik pula.

d. Jenjang Keterampilan Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Oleh karena itu menurut Burns dkk proses atau jenjang keterampilan membaca dibagi kedalam sembilan aspek, yaitu :

[33] Ibid, 131-134
[34] Ibid, 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sensori visual. Aspek ini diperoleh dari kegiatan pengungkapan simbol-simbol grafis dari apa yang dilihatnya. Anak pada usia *Play Group* sudah dapat melakukan hal ini dengan membedakan huruf-huruf melalui indra penglihatannya.
2) Tindakan perseptual. Tindakan ini berupa aktivitas mengenal suatu kata hingga suatu makna berdasarkan pada pengalaman yang telah berlalu. Persepsi tersebut melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Pada aspek kedua ini berarti anak telah merekam huruf apa yang telah dilihatnya kemudian mengungkapkannya.
3) Mengenali rangkaian simbol-simbol. Pada aspek ini, anak sudah masuk pada tahap untuk mengenal berbagai simbol tertulis kemudian menginterpretasikan apa yang dibacanya. Anak satu dengan yang lainnya mungkin akan membaca suatu huruf yang sama namun berbeda pengucapannya.
4) Pengalaman. Ini merupakan hal yang penting pada proses membaca. Anak dengan pengalaman yang banyak, akan memiliki kesempatan lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata atau huruf serta konsep membaca dibandingkan anak yang memiliki pengalaman terbatas. Oleh karena itu orang tua maupun guru sebaiknya memberikan pengalaman yang lebih kepada anak.
5) Pengalaman konkret (langsung). Dengan memberikan pengalaman kepada anak maka perkembangan konseptual anak semakin baik. Akan tetapi dengan memberi pengalaman langsung kepada anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu jauh lebih efektif. Pengalaman langsung yang diberikan kepada anak dapat berupa dengan peraga huruf, menuliskan huruf dipapan tulis kemudian anak menirukannya dll.

6) Membaca merupakan proses berfikir. Dalam memahami suatu bacaan, maka anak terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa dan makna. Untuk itu anak harus mampu berfikir logis, sistematis dan kreatif. Pada aspek ini tidak semua anak dapat melaluinya, karena memang kemampuan atau daya berfikir anak belum sampai pada tahap itu.
7) Asosiasi. Pada aspek ini, anak belajar untuk menghubungkan simbol grafis dengan bunyi bahasa serta maknanya. Tanpa kedua hal tersebut, anak tidak dapat memahami. Jadi pada tahap ini, anak dapat mengerti huruf dan membunyikan atau mengucapkan huruf tersebut dengan tepat.
8) Afektif. Aspek ini berhubungan dengan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, menumbuhkan motivasi dan membangkitkan kegemaran membaca. Pada aspek ini anak *Play Group* belum dapat melakukannya karena perhatian anak masih terbatas.
9) Pemberian gagasan. Aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual yang didasarkan pada pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna dari sebuah teks atau huruf secara pribadi. Anak dengan latar belakang pegalaman dan reaksi afektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda-beda pula pada setiap individu. Oleh karena itu keterampilan membaca huruf Al-Qur'an satu anak dengan yang lainnya akan berbeda pula. Anak dengan pemahaman yang baik maka akan memahami banyak atau beberapa dari huruf huruf Al-Qur'an begitu pula sebaliknya.[35]

Menurut Cochrane Efal (dalam Nurbiana Dhieni, 2005 : 5.9), perkembangan dasar kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun terjadi dalam lima tahapan, antara lain :

1) Tahap Fantasi

   Anak mulai belajar menggunakan buku dan berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-baliknya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri

   Anak mulai menganggap dirinya seorang pembaca dan mulai melibatkan dalam kegiatan membaca dengan berpura-pura membaca buku.

3) Tahap Membaca Gambar

   Anak mulai menyadari gambar-gambar yang tampak pada cetakan buku dan mulai menemukan kata yang sudah dikenal.

4) Tahap Pengenalan Bacaan

   Anak mulai tertarik pada bacaan dan membaca tanda-tanda yang ada disekitarnya, seperti membaca tulisan pada dinding, kertas, bungkus-bungkus dsb.

[35] Farida Rahim, *Pengajaran*, 12-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku sesuai keinginannya.[36]

e. Indikator Keterampilan Membaca

Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang tercakup dalam beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an berarti kemampuan yang dimilik anak dalam mengenal lambang-lambang dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama berupa membedakan bunyi huruf tertentu, karena peneliti ingin mengetahui kemampuan anak-anak dalam membedakan huruf. Sebab jika tidak dimulai sejak usia dini untuk dikenalkan dengan huruf-huruf Al-Qur'an, maka pada jenjang usia berikutnya anak akan mengalami kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an.

Kedua, mengucapkan kembali 2-3 huruf. Ini dimaksudkan untuk mengukur daya ingat anak dalam memahami huruf-huruf Al-Qur'an. Sedangkan Ketiga, kelancaran dalam melafalkan huruf. Yang dimaksud peneliti lancar yakni kemampuan anak dalam membaca tanpa terputus-putus dan diulang-ulang.

[36] Sri Wahyuti, *Tahap-tahap Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini,* (25 September 2011, https://www.komppasiana.com/wahyuti/550bb8378133112c224b1e19d/tahap-tahap-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Teori Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki anak dan berhubungan dengan perkembangan bahasa. Keterampilan membaca termasuk dalam keterampilan bahasa tulis yang sifatnya reseptif atau kemampuan memahami. Ini berarti termasuk dalam kemampuan membaca yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Keterampilan membaca masuk dalam klasifikasi membaca permulaan. Di mana membaca permulaan ini ditandai dengan kemampuan mengenali lambang-lambang tulisan dan dapat membunyikan huruf.

Agar keterampilan anak dapat berkembang dengan baik maka diperlukan sebuah metode yang tepat. Pemilihan metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an juga menentukan keberhasilan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode membaca Al-Qur'an *Qiraati*. Pada metode ini sejak dini anak ditekankan untuk membaca secara tartil dan sesuai ilmu tajwid. Sehingga hasilnya diharapkan anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Anak lebih mudah memahami sebuah lambang-lambang huruf tidak langsung pada buku tetapi diperlukan perantara. Perantara yang digunakan pada metode *Qiraati* jilid pra atau awal yakni dengan peraga. Pada peraga tersebut tertulis huruf-huruf hijaiyah yang dapat menarik anak untuk melihatnya dan lebih memahaminya. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mencapai tujuan demi keberhasilan sebuah pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk sampai pada efektivitas sebuah metode maka perlu adanya media pendukung dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya yakni peraga. Kesimpulannya, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila guru dapat menguasai kelas, guru dapat menguasai materi pembelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum dapat tercapai dan anak dapat membaca dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Toto Priyanto, (2011), "Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik dan Benar Di LPQ Masjid Fathullah", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di LPQ Masjid Fahtullah mengacu pada kurikulum *Qiraati*, lalu pembelajaran Al-Qur'an metode *Qiraati* di LPQ Masjid Fahtullah tergolong sangat efektif karena guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara mulai awal hingga akhir pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LPQ Masjid Fathtullah tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes rata-rata santri pada bidang fashohah mencapai 79 dan tajwid 81. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca santri LPQ Masjid Fathullah tergolong baik terutama kelas finishing.[37]
2. Nur Imarah, (2008), "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Qiraati* (Studi Kasus di PP. Al-Munawwir kompleks Q Krapyak-Yogyakarta)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil

[37] Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar*, Laporan Penelitian, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah : 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an metode *Qiraati* sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan dari adanya hasil, dari segi proses dan hasil.[38]

3. Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar dan Nawawi, (2018), "Pengaruh Metode *Qiraati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon", Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Jati Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Qiraati* dilaksanakan dengan baik dengan nilai 79 karena berada pada interval 75%-100%. Sementara untuk kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun dalam kategori baik, terbukti dari rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata 70 karena berada pada interval 70-79. Dan pengaruh metode *Qiraati* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan menggunakan *product moment* r_{xy} adalah 0,62 yang tergolong sedang karena pada interval 0,40-0,70. Apabila dihitung hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapati $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,44 > 2,75 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu berarti terdapat pengaruh penerapan metode *Qiraati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman

[38] Nur Imaroh, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati*, Laporan Penelitian, (Jogyakarta, UIN Sunan Kalijaga : 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.[39]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni terletak pada rumusan masalah, variabel penelitian, subjek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas keterampilan membaca Al-Qur'an anak *Play Group* dengan jenjang awal (Pra). Hasil dari penelitian tersebut juga berbeda. Pada penelitian pertama menunjukkan bahwa kemampuan santri pada kelas finishing bidang fashohah tergolong baik dengan nilai 79 dan tajwid 81. Pada penelitian kedua, pembelajaran Al-Qur'an metode *Qiraati* sangat efektif karena dibuktikan dari adanya hasil, dari segi proses dan hasil.

Penelitian ketiga yang membedakan dengan penelitian ini yakni terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut usia anak berkisar antara 7-12 tahun, sedangkan pada penelitian ini antara usia 4-5 tahun. Untuk uji analisis data menggunakan *product moment* dan penelitian ini menggunakan uji regresi. Penelitian ketiga menunjukkan pengaruh penerapan metode *Qiraati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Sedangkan pada penelitian ini juga menunjukkan efektivitas penerapan metode *Qiraati* terhadap keteraampilan membaca huruf Al-Qur'an

[39] Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar dan Nawawi, *Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1 (Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Jati Cirebon : 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Berfikir

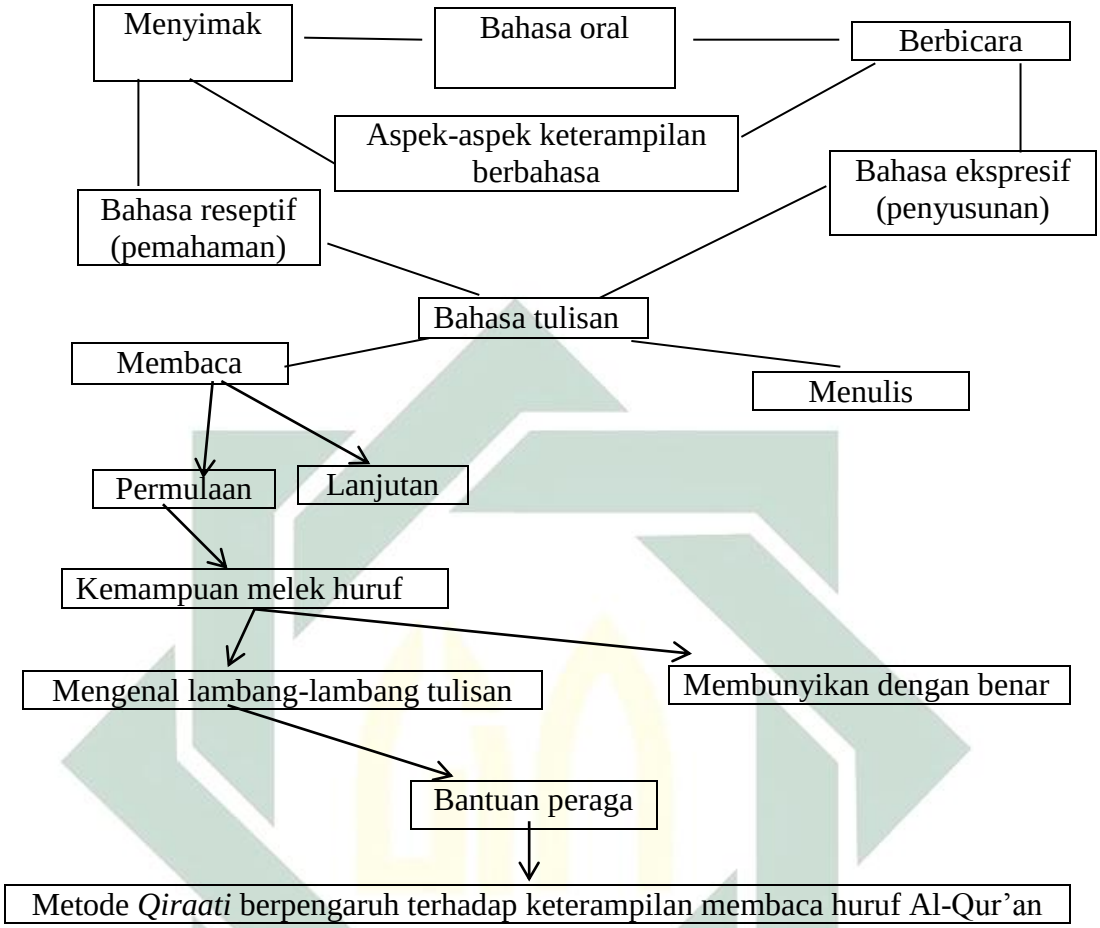

Maksud dari bagan tersebut yakni bahwa aspekaspek keterampilan berbicara meliputi bahasa oral dan bahasa tulisan. Dimana bahasa oral itu meliputi menyimak dan berbicara. Menyimak sendiri termasuk bahasa reseptif atau pemahaman. Sedangkan berbicara masuk pada bahasa ekspresif atau penyusunan.

Keterampilan membaca terbagi dalam dua bagian, yakni membaca permulaan dan lanjutan. Untuk anak *Play Group*, masuk dalam membaca permulaan berupa kemampuan melek huruf.Selanjutnya kemampuan melek huruf berupa mengenal lambang-lambang tulisan dan membunyikan dengan benar. Untuk mengenal lambang-lambang tulisan maka digunakanlah peraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf yang dapat menstimulus anak untuk dapat mengenal lambang-lambang huruf dan selanjutnya metode *Qiraati* dapat dikatakan efektif terhadap keterampilan membaca huruf AL-Qur'an.

D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesisi merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian berdasarkan teori yang dipaparan dan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan sebab jawaban tersebut diberikan baru berdasarkan teori yang relevan.[40] Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis yakni jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul pada lapangan.[41]

Itu berarti hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap hasil dari penelitian tersebut. Hipotesis yang akan di uji yakni hipotesis alternatif atau kerja dan lawannya yakni hipotesis nol. Pada hipotesis altenatif (H_a) berarti adanya hubungan antara variabel X dan Y. Sedangkan pada hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak adanya hubungan antara variable X dan Y. Hipotesis pada penelitian ini ialah :

1. H_a : Adanya pengaruh penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group dan* Taman Kanak-Kanak plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.63

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. H_0 : Tidak adanya pengaruh penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan agar mendapatkan data untuk keperluan dan tujuan tertentu. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian harus didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan berupa rasional, empiris dan sistematis. Rasional sendiri menunjukkan bahwa kegiatan penelitian itu harus dilakukan dengan cara masuk akal sehingga dapat dinalar oleh manusia. Sedangkan empiris artinya cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain mengetahui cara-cara yang digunakan dan dapat mengamatinya. Kemudian sistematis berarti proses yang digunakan teratur atau tertata rapi dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logis.[42] Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berarti data yang digunakan untuk penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[43]

Jenis penelitian yang digunakan yakni *ex post facto* yang artinya pengamatan tentang variabel yang telah terjadi sebelum dilaksanakannya penelitian atau suatu peristiwa tersebut sudah lewat.[44] Bentuk penelitian yang digunakan yakni uji regresi linier sederhana karena memiliki tujuan untuk mengetahui ketergantungan antara dua variabel, yaitu metode *Qiraati* (X)

[42] Sugiyono, *Metode*, 2
[43] Ibid, 7
[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an (Y). Dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan :

X= Metode yang digunakan (Metode *Qiraati*)

Y= Hasil penggunaan metode *Qiraati* (Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dapat mempermudah dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitiaan ini langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap pra persiapan

a. Menentukan dan memilih masalah yang harus diteliti

Memilih dan menentukan suatu masalah bukan hal yang mudah terutama bagi seseorang yang belum pernah dan belum berpengalaman dalam dunia penelitian. Oleh sebab itu diperlukan kepekaan dalam diri peneliti. Apabila sudah berpengalaman dalam dunia penelitian, tentu masalah yang timbul berupa keinginan untuk segera melaksanakan penelitian.[45]

[45] Ibid, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap persiapan

a. Menentukan lokasi penelitian

Menentukan lokasi yang digunakan untuk penelitian, maka peneliti harus mempertimbangkan tempat yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Selanjutnya memutuskan tempat yang tepat untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

b. Studi pendahuluan

Seorang peneliti perlu melaksanakan suatu kegiatan yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian yang sesungguhnya dimulai. Studi pendahuluan tersebut merupakan kegiatan menelaah atau menduga adanya kemungkinan diteruskan atau tidaknya suatu penelitian. Kegiatan studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari sebuah informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya tersebut menjadi lebih valid atau jelas.[46]

c. Menyusun proposal

Jikalau sudah memperoleh informasi yang valid dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Agar penelitian menjadi lebih jelas, maka peneliti harus menyusun proposal penelitian. Dalam proposal penelitian terdapat beberapa aspek yang harus dipersiapkan, yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah. Setelah memperoleh informasi dari studi pendahuluan, maka masalah menjadi semakin jelas. Untuk

[46] Ibid, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil penelitian yang baik pula, peneliti harus merumuskan masalahnya agar semakin jelas arah dari mana penelitian harus dimulai, ke mana harus pergi dan dengan menggunakan apa.

2) Menentukan hipotesis. Sebuah penelitian diperlukan suatu hipotesis atau dugaan sementara mengenai penelitian tersebut untuk menuntun kegiatan dalam penelitian. Akan tetapi masih harus dibuktikan dan diuji lagi kebenarannya.

3) Memilih pendekatan. Maksud dari pendekatan ialah metode atau sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Seperti halnya metode eksperimen dan non-eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti mengguanakan metode penelitian *ex post facto* dengan rancangan korelasional. Penentuan pendekatan juga mempengaruhi variabel dan objek penelitian yang akan digunakan. Selain itu juga menentukan subjek penelitian atau sumber dalam memperoleh data.

4) Menuntukan variabel dan sumber data. Kedua hal ini harus ditentukan dengan jelas agar tepat dalam menentukan alat apa yang akan digunakan untuk menggumpulkan data.

5) Menentukan dan menyusun instrumen. Apabila peneliti sudah mengetahui apa yang diteliti dan dari mana data diperoleh, maka selanjutnya adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan. Instrumen penelitian juga tergantung pada jenis data dan diperoleh dari mana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menentukan teknik analisis data. Diperlukan ketekunan dalam menentukan jenis data karena akan menentukan teknis analisis datanya.[47]

d. Mengurus surat izin penelitian

Surat izin penelitian diperoleh dan ditandatangani oleh Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kemudian diserahkan kepada kepala PG-TK Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Membuat jadwal penelitian.

b. Mengumpulkan data. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti harus teliti karena apabila pemerolehan datanya salah, akan berakibat pada kesimpulan yang salah pula. Hasil dari kegiatan penelitiannya juga palsu. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang keterampilan membaca huruf Al-Qur'an anak *Play Group.*

c. Melakukan kegiatan penerapan Metode *Qiraati* pada kelompok *Play Group* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti menggunakan peraga awal (jilid pra) untuk memberikan pengajaran tentang huruf-huruf Al-Qur'an. Selanjutnya anak mendengarkan dan menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti.

d. Menghubungkan antara metode *Qiraati* dengan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an yang dicapai anak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah perubahan yang signifikan.

[47] Ibid, 63-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

f. Pembuatan laporan penelitian. Pembuatan dan pengumpulan laporan penelitian disusun dan dibuat sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

C. Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo yang berada di Jalan Bungurasih Tengah No. 24 Bungurasih Waru Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lembaga ini karena peneliti menjadi guru di *Play Group* dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan yang ada dilembaga tersebut. Yakni digunakannya Metode *Qiraati* sebagai penunjang kegiatan anak dalam mengaji untuk memahami huruf Al-Qur'an.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah atau obyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan ditetapkan peneliti untuk diteliti lalu tarik kesimpulan.[48] Pendapat lain mengatakan bahwa populasi atau *universe* yakni keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[49] Lebih lanjut, populasi juga dapat dikatakan kelompok besar individu

[48] Sugiyono, *Metode*, 80.

[49] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan paradigma Baru), (*Bandung: Rosda, 2011), cet. 1, hlm.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki karakteristik umum sama.[50] Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa populasi yakni keseluruhan dari objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, atau hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi PG-TK Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo yang berjumlah 91. Peneliti akan menggunakan populasi tersebut sebagai bahan yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[51] Pendapat lain menyatakan sampel ialah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sampel dapat dikatakan populasi dalam bentuk mini *(miniatur population).*[52] Lebih lanjut, sampel juga dapat dikatakan sebagai kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung didalam penelitian. Sampel juga terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar. [53] Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dimengerti bahwa sampel merupakan sebagian atau setengah atau kelompok kecil dari populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* model korelasional dengan subjek penelitian sebanyak ≤ 30 anak. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan sampel yang digunakan

[50] MC Call dalam Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 1, hlm. 133
[51] Sugiyono, *Metode*, 81
[52] Zainal Arifin, *Penelitian*, 215
[53] MC Call dalam Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar*, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *Nonprobability* sampling yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi. *Nonprobability* juga memiliki beberapa bagian, diantaranya sampling jenuh. Dikatakan sampling jenuh karena pada teknik penentuan sampel, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tetapi sampel ini digunakan ketika anggota populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang. Dengan kata lain peneliti berkeinginan untuk membuat pengelompokkan kesalahan pada rasio yang sangat kecil.[54]

Sampel pada penelitian ini berarti siswa-siswi *Play Grop* Plus Al-Afkar yang berjumlah 13 pada kelompok Az-Zaitun. Sampel ini nantinya juga digunakan bahan untuk menyimpulkan hasil penelitian agar tidak terjadi kesalahan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai fenomena atau obyek penelitian yang diteliti. Selain itu variabel juga melekat pada bagian yang diteliti.[55] Lebih lanjut variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu baik berupa nilai atau sifat dari orang atau obyek yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan selanjutnya ditariklah kesimpulan.[56]

Variabel dalam sebuah penelitian ada yang bertindak mempengaruhi (sebab) dan ada pula variabel yang dipengaruhi (akibat). Berikut penjabaran masing-masing variabel dalam penelitian ini :

---

[54] Sugiyono, *Metode*, 84-85
[55] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar*, 156
[56] Sugiyono, *Metode*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Variabel *Independen atau* Bebas**

Variabel *Independen* atau bebas yakni variabel yang menjadi pengaruh atau penyebab perubahan atau menimbulkan variabel *dependen* atau terikat.[57] Dalam penelitian ini, variabel bebas atau X nya berarti *Metode Qiraati* yang dijadikan indikator ada tidaknya pengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an.

2. **Variabel *Dependen* atau Terikat**

Variabel *Dependen* atau terikat yakni variabel yang mendapatkan pengaruh atau menjadi akibat karena variabel *Independen* atau bebas.[58] Yang menjadi variabel terikat yaitu keterampilan membaca huruf Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**

Observasi diartikan sebagai proses pengamatan secara menyeluruh dan tersusun secara rapi untuk mengamati gejala yang nampak pada obyek penelitian.[59] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), yang artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Selain melakukan penelitian, peneliti juga turut melakukan apa yang dikerjakan oleh obyek penelitian karena peneliti bertindak sebagai guru. Dengan begitu data yang diperoleh dalam penelitian juga dapat lebih lengkap. Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *ceklist.* Alasan peneliti

[57] Sugiyono, *Metode*, 39
[58] Ibid, 39
[59] Margono dalam Tim PG-PAUD Universitas Terbuka, *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2015), hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan instrument penelitian bentuk *ceklist* karena lebih mudah dan fleksibel dalam pengaplikasiannya. Selain itu juga sesuai dengan kriteria penilaian yang lebih cocok meggunakan instrumen penilaian *ceklist*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh suatu informasi.[60] Wawancara terdiri dari dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan penyusunan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang tidak terikat dengan pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur untuk menambah data tentang Metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala TK atau guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.[61] Dokumentasi dalam penelitian ini ialah dokumentasi foto kegiatan mengaji di *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak saat klasikal besar maupun individual yang tujuannya sebagai bukti dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk kepentingan pengumpulan

[60] Arismunandar dalam Tim PG-PAUD Universitas Terbuka, *Analisis,* 9
[61] Amirin dalam Tim PG-PAUD Universitas Terbuka, *Analisis,* 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data agar hasil penelitiannya lebih mudah, baik, lengkap, sistematis dan mudah diolah.[62] Sedangkan Sugiyono mengutarakan bahwa instrumen penelitian mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian tersebut berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.[63] Dapat diketahui dari beberapa pendapat tersebut bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam mengumpulkan data agar kualitas hasil penelitiannya menjadi valid dan terpercaya. Instrumen penelitian juga dikembangkan lagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Desain Instrumen Penelitian

Desain intrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan anak *Play Group* dalam membaca huruf Al-Qur'an. Pembuatan instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraati*

Variabel	Indikator	Aspek
Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraati*	1. Pelaksanaan	1. Pembelajaran dapat menstimulus anak terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an. 2. Pembelajaran sesuai dengan prosedur atau prinsip pada Metode *Qiraati.*
	2. Tenaga Pendidik	3. Menerapkan prosedur pengajaran Metode *Qiraati.* 4. Memperhatikan perkembangan anak.

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 203
[63] Sugiyono, *Metode*, 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisi-kisi di atas merupakan acuan yang digunakan dalam mengobservasi keterampilan anak *Play Group* dalam membaca huruf Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi dengan menyajikan rubrik observasi perkembangan keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an dengan cara memberi tanda centang *(checklist)* pada instrumen penelitian. Indikator ini berpacu pada *Checklist* Indikator Perkembangan Anak usia 4-5 tahun Pusat Kurikulum Diknas 2007 dan disesuikan oleh peneliti dengan penelitiannya. Selain itu indikator ini dijadikan sebagai acuan tentang apa saja yang akan diamati pada penelitian. Adapun indikator keterampilan membaca huruf Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an

No	Indikator	Keterampilan yang dicapai
1.	Membedakan bunyi huruf tertentu	Membedakan huruf tertentu
2.	Megucapkan kembali 2-3 huruf	Mengucapkan huruf tertentu
3.	Kelancaran dalam melafalkan huruf	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya

Adapun format rubrik observasi penelitian keterampilan membaca huruf Al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rubrik Observasi Penelitian Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an

No.	Nama	Membedakan huruf tertentu				Mengucapkan huruf tertentu				Kelancaran dalam melafalkan huruf			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
3.													
4.													
Dst													
Jumlah													
Prosentase (%)													

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria Penilaian

Berpacu dari kisi-kisi keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi. Untuk itu kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Skor/nilai	Keterangan
1	Kurang (K)
2	Cukup (C)
3	Baik (B)
4	Sangat Baik (SB)

(Sumber : Sugiyono, 2016)

Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat instrumen penelitian berupa rubrik observasi yang diisi dengan cara memberi tanda centang *(checklist)* pada instrumen penelitian. Adapun rubrik observasi dari Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraat*i sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo

No.	Aspek yang diamati	Interval jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran dapat menstimulus anak terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an.		
2.	Pembelajaran sesuai dengan prosedur atau prinsip pada Metode *Qiraati.*		
3.	Menerapkan prosedur pengajaran Metode *Qiraati.*		
4.	Memperhatikan perkembangan anak.		
Jumlah			
Prosentase (%)			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Setiap penelitian pasti memerlukan validitas data terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Validitas tersebut merupakan alat ukur dalam ketepatan instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas tinggi atau sahih, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah dan kurang baik. Oleh karena itu instrumen yang valid dapat dapat difungsikan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[64]

Penelitian menggunakan validitas *content validity* yang merupakan penelitian dengan mengunakan item berupa tes, pertanyaan atau kuesioner untuk mengukur perilaku. Pada penelitian ini menggunakan *content validity* dengan jenis *judgment expert* yaitu validasi dengan cara berkonsultasi dengan seorang ahli dibidangnya. Instrument penelitian ini sudah diteliti oleh ibu Faridah Ulfah, S.Fil. I selaku guru mengaji dan guru kelas kelompok B di PG-TK Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo dan dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid peneliti menguji cobakan kepada 13 siswa *Play Group.*

Skala yang digunakan pada penelitian yakni skala Guttman yang memiliki jawaban "ya" atau "tidak" dengan skor apabila "ya = 1 dan "tidak = 0". Menurut Brian S. Everitt menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pengukuran dengan skala 0-1

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 1998), hlm. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan validitas dengan pengukuran korelasi *biseria.*[65] Korelasi *biserial* merupakan suatu pengukuran korelasi dengan menggunakan skala 0-1. Penghitungan ini merupakan penghitungan dengan menggunakan komputasi SPSS for Windows 16.0. Berikut hasil perhitungan dari SPSS for Windows 16.0

Dinyatakan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka instrumen valid.
Dinyatakan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka instrumen tidak valid/gugur.
Dengan tingkat signifikasi 5%.

Tabel 3.6

No.	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	0.592	0,553	Valid
2.	0.592	0,553	Valid
3.	0.592	0,553	Valid
4.	0.592	0,553	Valid

Tabel 3.7
Correlation

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	-.300	1.000**	-.300	.592*
	Sig. (2-tailed)		.319	.000	.319	.033
	N	13	13	13	13	13
Item_2	Pearson Correlation	-.300	1	-.300	1.000**	.592*
	Sig. (2-tailed)	.319		.319	.000	.033
	N	13	13	13	13	13
Item_3	Pearson Correlation	1.000**	-.300	1	-.300	.592*
	Sig. (2-tailed)	.000	.319		.319	.033
	N	13	13	13	13	13
Item_4	Pearson Correlation	-.300	1.000**	-.300	1	.592*
	Sig. (2-tailed)	.319	.000	.319		.033
	N	13	13	13	13	13

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[65] Brian S. Everitt. Statistic for Psychologist An Intermediete Course. (London. King's College. 2001). Hlm. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menelaah, mengelompokkan dan menafsirkan yang mengarah pada pengujian hipotesis dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas merupakan uji statistik berupa angka yang bertujuan menguji kesamaan data. Uji homogenitas ini menggunakan uji *One Way Anova* yang merupakan uji statistik untuk menguji kesamaan varian dari suatu populasi.

2. Uji Normalitas

   Uji statistik berupa angka yang menunjukkan seberapa normal distribusi data pada suatu penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Normal P *Plot of Regression Standardized Residual* untuk mengetahui bahwa nilai pada populasi tertentu berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

   Analisis regresi sederhana merupakan suatu tahapan pengolahan data yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana ketergantungan antar variabel. Analisis ini menggunakan persamaan :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Y = Variable Respon atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variable Prodictor atau Variable Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan), besaran responden yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau agumentasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga mempermudah pembaca dalam memahami atau mengenali skripsi peneliti. Oleh karenanya pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan dalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdiri dari sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

Bagian awal terdiri atas halaman sampul, daftar isi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar. Setelah bagian awal dilanjutkan dengan bagian utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu bab satu, memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan definisi operasional.

Bab dua, berisi penjabaran tentang kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu tentang tinjauan tentang efektivitas, tinjauan tentang metode *Qiraati* berupa pengertian, sejarah metode *Qiraati*, prinsip-prinsip dan ciri khas metode *Qiraati*, langkah-langkah pengajaran metode *Qiraati*, macam-macam pembelajaran metode pembelajaran Al-Qur'an, dan tinjauan tentang keterampilan membaca huruf Al-Qur'an, tujuan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, jenjang keterampilan membaca. Kemudian memuat penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga, menyajikan gambaran umum objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memberi gambaran secara rinci mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian yang meliputi lokasi, populasi serta sampel, kemudian variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian instrumen penelitian dan uji instrument penelitian berupa uji validasi, reabilitas. Dan dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Bab empat, memuat hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar, keterampilan membaca huruf Al-Qur'an dan efektivitas penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima, merupakan bagian akhir atau penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Kesimpulan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai ringkasan dari penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya sekaligus memuat saran-saran yang ditujukan kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian ini. Dan pada bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di *Play Group* dan Taman Kanak-kanak Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. Beralamatkan di Jalan Bungurasih Tengah No. 24 Desa Bungurasih Waru Sidoarjo. Sekolah ini milik Yayasan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. Berdiri sekolah tersebut termuat dalam visi dan misi sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an pada anak *Play Group,* karena di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan visi sekolah yaitu terbentuknya peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa yang salah satunya melalui kegiatan mengaji sejak dini.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi *Play Group* Plus Al-Afkar :

"Terbentuknya Peserta Didik yang Berilmu, Beramal dan Bertaqwa."

Misi *Play Group* Plus Al-Afkar :

a. Mewujudkan Peserta Didik yang Berilmu
b. Mewujudkan Peserta Didik yang Beramal
c. Mewujudkan Peserta Didik yang Bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Visi dan Misi, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh *Play Group* Plus Al-Afkar adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan serta Terwujudnya Prestasi Peserta Didik sesuai dengan Pendidikan Pra Sekolah.
b. Melengkapi Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya peserta didik yang berilmu, terbiasa untuk beramal sholeh dan selalu menjadi peserta didik yang bertaqwa.
c. Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan Program Sekolah.

3. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah : *Play Group* Plus Al- Afkar
b. NISN : 69816658
c. Provinsi : Jawa Timur
d. Desa/Kelurahan : Bungurasih Tengah/Bungurasih
e. Kecamatan : Waru
f. Alamat : Jln. Bungurasih Tengah No. 24 Bungurasih Waru Sidoarjo
g. Kode Pos : 61256
i. Tahun Berdiri : 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Sekolah

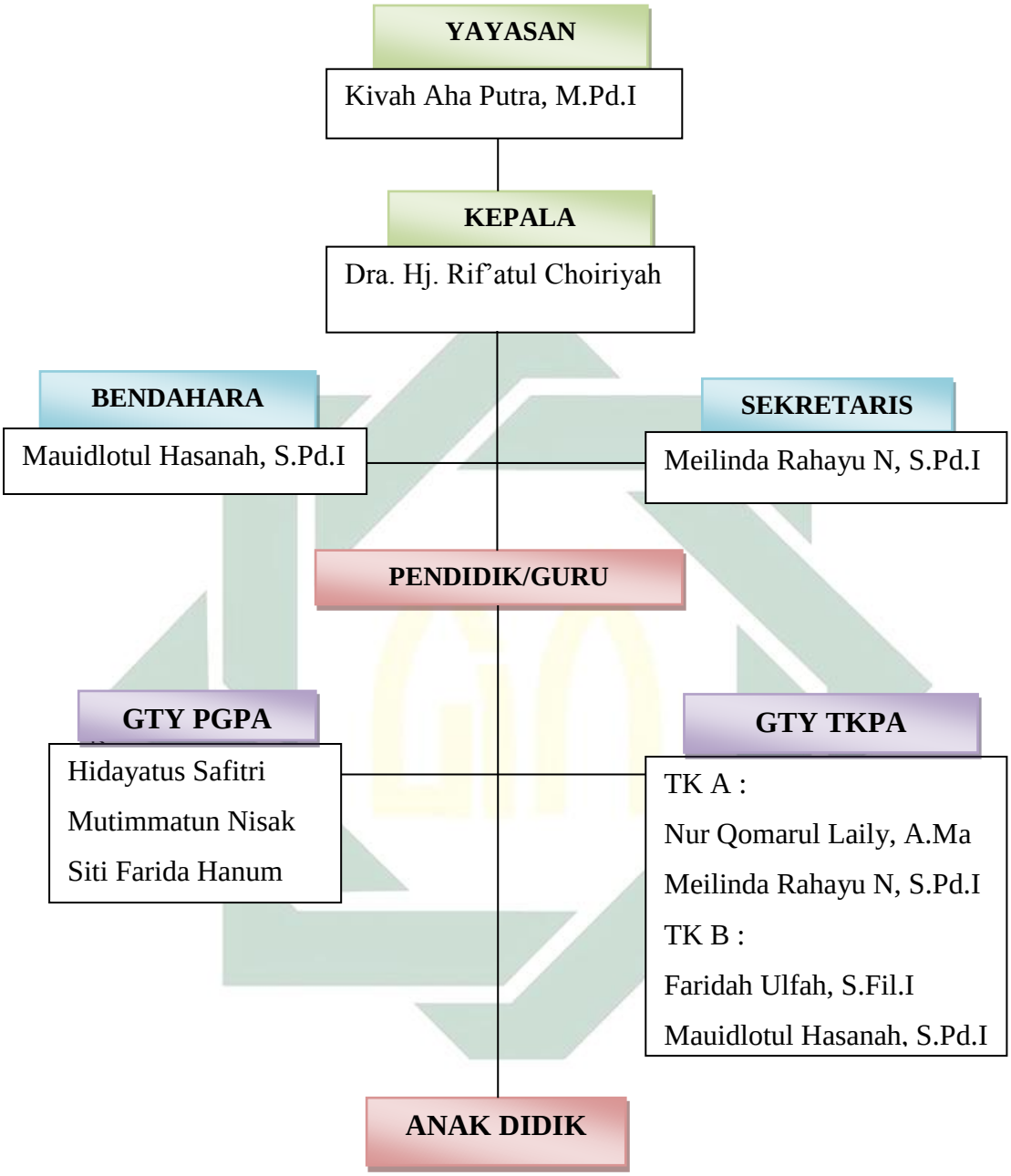

5. Saran dan Prasarana Sekolah

Keadaan *Play Group* Plus Al-Afkar tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja bangunan depan sekolah ini bekas rumah yang telah dibeli oleh pemilik yayasan. Meskipun demikian sekolah juga memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana *Play Group* Plus Al-Afkar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Rusak
2.	Ruang Kelas	5	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Arena Bermain *Outdoor*	1	Baik

Sumber : Olah Data Peneliti

6. Siswa *Play Group* Plus Al-Afkar

Siswa *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo berasal dari berbagai wilayah di desa Bungurasih, bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari luar desa Bungurasih. Berikut pembagian rombongan belajar siswa PG-TK Plus Al-Afkar tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 4.2
Data Siswa *Play Group* Plus Al-Afkar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	*Play Group* Az-Zaitun	13
2.	*Play Group* At-Tin	13

Sumber : Olah Data Peneliti

B. Paparan Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-26 Januari 2019. Penelitian ini menggunakan *expost facto* yang berarti metode *Qiraati* tersebut sudah diterapkan disekolah. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek pada penelitian ini menggunakan siswa-siswi *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. Penentuan subjek penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pada pengambilan sampel, jenis sampel yang digunakan sampel jenuh karena jumlah sampel hanya 13 siswa *Play Group* kelompok Az-Zaitun.

Tabel 4.3
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Dion Aprillio	L
2.	Danishwara Pradatomo	L
3.	Evan Ziggy Saverio	L
4.	Muhammad Azka Zaidan Yaqin	L
5.	Muhammad Alfarezzel Abyan Bahtiar	L
6.	Muhammad Ardhi Fathir	L
7.	Muhammad Ilyas Yusuf Fathoni	L
8.	Alifa Qurrotu Aini	P
9.	Anidndita Elvina Putri	P
10.	Ariana Abiyya Syamsi	P
11.	Kamilia Zhaen Zulkarnain	P
12.	Nadia Syifa Az-Zahra	P
13.	Nayla Amalia Ahmadi	P

Sumber : Olah Data Peneliti

Penelitian yang digunakan merupakan jenis *ex post facto* dengan menggunakan korelasional. Artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Berikut data yang diperoleh :

1. **Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu guru mengaji sekaligus guru kelas B1 ustadzah Faridah Ulfah, S.Fil. I bahwa :

> “ Sejak TK Plus Al-Afkar berdiri tahun 2002 dan kemudian tahun 2008 berdiri PG, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang salah satunya mewujudkan peserta didik yang bertaqwa di pilihlah metode *Qiraati* sebagai kegiatan penunjang dalam mengaji. Karena metode tersebut mampu menstimulus anak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya. Kemudian dalam pembelajaran antara guru dan murid memiliki prinsip. Prinsip yang dipegang guru yakni teliti, waspada, tegas dan tidak menuntun saat siswa membaca. Untuk prinsip yang pegang anak yakni cara belajar santri aktif dan membaca secara lancar, cepat, tepat dan benar. Guru yang mengajar mengaji Metode *Qiraati* harus memiliki syahadah untuk dapat mengajar di metode *Qiraati*. Di PG-TK Plus Al-Afkar jumlah guru mengajinya hanya berjumlah tiga orang. Karena guru lain tidak memiliki syahadah sehingga tidak dapat mengajar mengaji. Dengan jumlah murid 91, maka tiga guru mengaji tersebut dibagi untuk mengajar di kelas *Play Group*, kelompok A dan kelompok B."

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

No.	Aspek yang diamati	Interval jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran dapat menstimulus anak terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an.	√	
2.	Pembelajaran sesuai dengan prosedur atau prinsip pada Metode *Qiraati.*		√
3.	Menerapkan prosedur pengajaran Metode *Qiraati.*		√
4.	Memperhatikan perkembangan anak.	√	
Jumlah		2	2

Sumber : Olah Data Peneliti

2. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Agar siswa-siswi *Play Group* sejak dini sudah memiliki keterampilan dalam membaca huruf Al-Qur'an, maka peran guru diperlukan dalam mewujudkan itu. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Ulfah bahwa :

" Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan anak terampil dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dengan memfasilitasi anak agar dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Salah satu cara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur dimetode *Qiraati* yakni dengan menggunakan peraga. Faktor pendukung keterampilan membaca huruf Al-Qur'an juga menentukan keberhasilan, diantaranya guru, orang tua dan masing-masing individu (kemampuan anak). Selain itu ada juga hambatan dalam pelaksanaan keterampilan membaca huruf Al-Qur'an, antara lain alokasi waktu, jumlah guru mengaji yang terbatas."

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Hari, tanggal : Rabu, 30 Januari 2019

No.	Membedakan huruf tertentu				Mengucapkan huruf tertentu				Kelancaran dalam melafalkan huruf			
	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.			√				√					√
2.				√				√				√
3.		√				√				√		
4.		√				√				√		
5.			√				√					√
6.			√				√					√
7.	√				√				√			
8.	√				√					√		
9.			√				√				√	
10.			√					√				√
11.	√				√				√			
12.			√					√				√
13.			√					√				√
Jumlah	3	1	7	1	3	2	4	4	2	3	1	7

Sumber : Olah Data Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Data Nilai Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo
Sumber : Olah Data Peneliti

No.	Membedakan huruf Tertentu				Mengucapkan huruf tertentu				Kelancaran dalam melafalkan huruf			
	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.			2				2					1
2.				1				1				1
3.		3				3				3		
4.		3				3				3		
5.			2				2				2	
6.			2				2					1
7.	4				4				4			
8.	4				4					3		
9.			2				2				2	
10.			2					1				1
11.	4				4				4			
12.			2					1				1
13.			2					1				1
Jumlah	3	2	7	1	3	2	4	4	2	3	2	6

Sumber : Olah Data Peneliti

3. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di Play Group Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Metode yang digunakan untuk menstimulus anak terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an harus tepat karena akan mempengaruhi. Oleh karena itu PG-TK Plus Al-Afkar memilih metode *Qiraati*. Berikut pernyataan ustadzah Ulfah :

> "Antara metode yang digunakan dengan apa yang ingin kita capai harus memiliki hubungan. Metode Qiraati dipilih untuk diterapkan di PG-TK Plus AL-Afkar karena memang sudah banyak yang merasakan keberhasilan dari metode ini."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Rumus yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni menggunakan *rating scale* sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \rightarrow \frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, maka selanjutnya ditetapkan standart sebagai berikut:

Tabel 4.7
Standart Nilai Prosentase

Nilai	Kriteria
100% - 75%	Sangat Baik
74% - 50%	Baik
49% - 25%	Kurang Baik
24% - 0%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2015:143)

Tabel 4.8
Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

No item	Interval Jawaban	Aspek yang diamati (N)	Frekuensi (F)	Prosentase (P)
1	Ya	2	4	50
	Tidak	2		50

Sumber : Olah Data Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tersebut menunjukkan prosentase sebesar 50%. Berdasarkan standart yang telah ditetapkan menunjukkan apabila kisaran antara 40% - 55% tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode *Qiraati* di PG-TK Plus Al-Afkar tergolong cukup baik.

b. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan juga rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case

1. Sangat Baik : $\frac{3}{13}$ x 100% = 23% Baik : $\frac{2}{13}$ x 100% = 15%

   Cukup : $\frac{7}{13}$ x 100% = 54% Kurang : $\frac{1}{13}$ x 100% = 8 %

2. Sangat Baik : $\frac{3}{13}$ x 100% = 23% Baik : $\frac{2}{13}$ x 100% = 15%

   Cukup : $\frac{4}{13}$ x 100% = 31% Kurang : $\frac{4}{13}$ x 100% = 31%

4. Sangat Baik : $\frac{2}{13}$ x 100% = 15% Baik : $\frac{3}{13}$ x 100% = 23%

   Cukup : $\frac{2}{13}$ x 100% = 15% Kurang : $\frac{6}{13}$ x 100% = 47%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, maka ditetapkan standart sebagai berikut:

Tabel 4.9
Standart Nilai Prosentase

Nilai	Kriteria
100% - 75%	Sangat Baik
74% - 50%	Baik
49% - 25%	Kurang Baik
24% - 0%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2015:143)

Tabel 4.10
Membedakan Huruf Tertentu

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
1	4	Sangat Baik	13	3	23
	3	Baik		2	15
	2	Cukup		7	54
	1	Kurang		1	8
Jumlah			13	13	100

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari hasil tersebut menunjukkan keterampilan yang dicapai dalam membedakan huruf tertentu dengan jumlah prosentase sangat baik 23 %, baik 15 %, cukup 54 % dan kurang 8 %. Dapat diambil kesimpulan keterampilan yang dicapai dalam membedakan huruf tertentu tergolong cukup baik karena berada diantara 40 % - 55 %.

Tabel 4.11
Mengucapkan Huruf Tertentu

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
2	4	Sangat Baik	13	3	23
	3	Baik		2	15
	2	Cukup		4	31
	1	Kurang		4	31
Jumlah			13	13	100

Sumber : Olah Data Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil data tersebut menunjukkan keterampilan yang dicapai dalam mengucapkan huruf tertentu dengan jumlah prosentase sangat baik 23 %, baik 15%, cukup 31% dan kurang 31%. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan yang dicapai dalam mengucapkan huruf tertentu tergolong kurang baik karena berada dibawah 40 %.

Tabel 4.12
Kelancaran Dalam Melafalkan Huruf

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
3	4	Sangat Baik	13	2	15
	3	Baik		3	23
	2	Cukup		2	15
	1	Kurang		6	47
Jumlah			13	13	100

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil tersebut menunjukkan keterampilan yang dicapai dalam kelancaran dalam melafalkan huruf dengan jumlah prosentase sangat baik 15%, baik 23%, cukup 15% dan kurang 47%. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan yang dicapai dalam kelancaran melafalkan huruf tergolong cukup baik karena diantara 40% - 55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

1. Uji Homogenitas

Tabel 4.13

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.875	1	72.875	20.900	.001[a]
	Residual	38.356	11	3.487		
	Total	111.231	12			

a. Predictors: (Constant), Qiraati

b. Dependent Variable: Membaca Huruf Al-Qur'an

H_0 : Varian homogen/sama (nilai probabilitas > 0,05)

H_a : Varian berbeda (nilai probabilitas < 0,05)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.) 0,001 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,001 > 0,05). Berdasarkan nilai probabilitas, dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa varian pada penelitian ini homogen atau sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Normalitas

Diagram 4.1

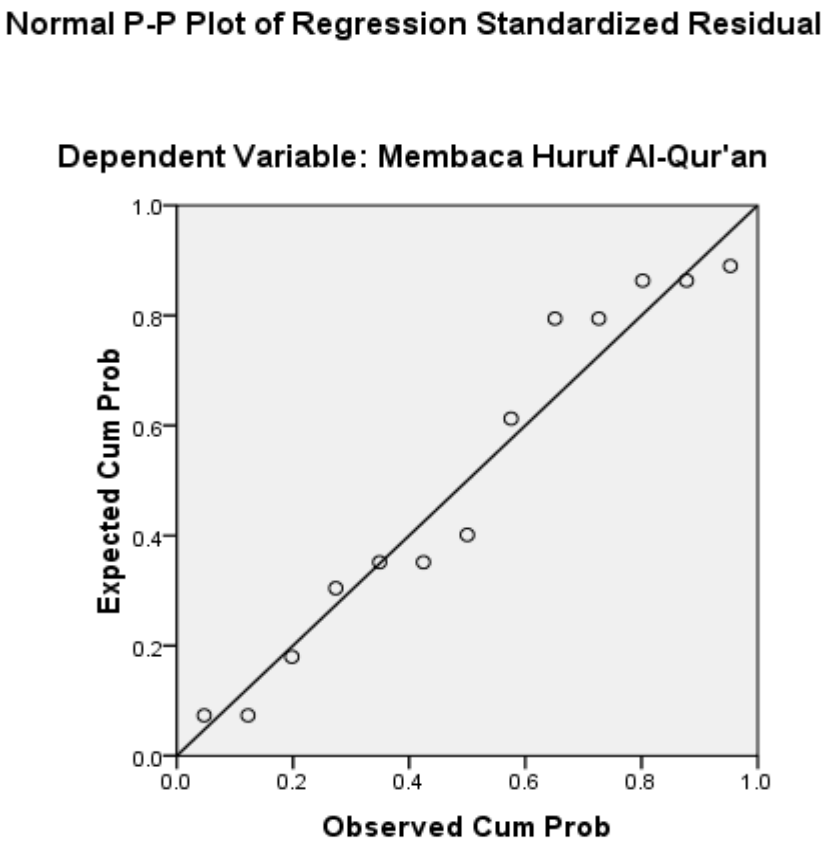

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa titik-titik yang ada banyak mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Menunjukkan bahwa nilai residual berdistributor normal sehingga syarat normalias nilai residual untuk analisis regresi terpenuhi.

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan, dan sudah memenuhi persyaratan uji, selanjutnya uji hipotesis dilakukan, uji hipotesis ini merupakan uji analisis data. Uji ini berupa uji regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Regresi

Tabel 4.14
Uji Regresi

		Membaca Huruf Al-Qur'an	Qiraati
Pearson Correlation	Membaca Huruf Al-Qur'an	1.000	.809
	Qiraati	.809	1.000
Sig. (1-tailed)	Membaca Huruf Al-Qur'an	.	.000
	Qiraati	.000	.
N	Membaca Huruf Al-Qur'an	13	13
	Qiraati	13	13

H_0 : Jika nilai probabilitas > 0,05.

H_a : Jika nilai probabilitas < 0,05.

Pada tabel hasil dari SPSS *for windows* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) adalah 0,000, yang berarti nilai probabilitas Metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf AL-Qur'an lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa metode *Qiraati* memberikan pengaruh pada keterampilan membaca huruf Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.618	.313		5.165	.000
	Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an	.202	.044	.809	4.572	.001

a. Dependent Variable: Metode Qiraati

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

Y' = a + bX

= 1,618 + 0,202X

H_a : Metode Qiraati memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an jika nilai probabilitas < 0,05.

H_0 : Metode *Qiraati* tidak memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an jika nilai probabilitas > 0,05.

Dari tabel hasil dari SPSS *for Windows* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) adalah 0,000 yang berarti nilai probabilitas metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pembahasan

a. Penerapan Metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, merupakan salah satu misi PG-TK Plus Al-Afkar. Dalam rangka merealisasikan misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka pihak sekolah menerapkan metode *Qiraati* agar peserta didik bertaqwa melalui kegiatan mengaji agar anak dapat mengenal dan terampil membaca huruf Al-Qur'an. As-Sabuni memngemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang ditunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril A.S yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada umat islam melalui jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Serta dimulai diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Oleh karena itu sangat tepat jika sejak dini anak sudah distimulus dengan kegiatan mengaji dan mengenal huruf Al-Qur'an.

Alasannya *Play Group* Plus Al-Afkar menerapkan metode *Qiraati* karena metode tersebut dinilai mampu menstimulus anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar tergolong baik.

b. Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang mempengaruhi anak terampil dalam membaca yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, motivasi, sikap, minat dan bakat anak. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik keluarga sekolah maupun sekitar.[66] Diperlukan peran dari berbagai pihak untuk mewujudkan keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca huruf Al-Qur'an baik dalam membedakan huruf tertentu karena berada diantara 40% - 55%. Dalam mengucapkan huruf tertentu tergolong kurang baik karena berada dibawah 40% dan kelancaran dalam melafalkan huruf tergolong cukup baik karena berada antara 40% - 55%.

Jenjang keterampilan setiap anak dalam membaca juga berbeda-beda. Seperti yang dikatakan Burns dkk bahwa proses atau jenjang keterampilan membaca dibagi kedalam beberapa aspek. Diantara aspek yang sudah dapat dilakukan anak usia *Play Group* yakni sensori visual yang didapatkan anak melalui pengungkapan simbol-simbol dari apa yang dilihatnya. Lalu tindakan perseptual atau merekam huruf kemudian mengungkapkannya. Selanjutnya mengenali simbol-simbol, tidak semua anak dapat mencapai aspek ini karena kemampuan anak berbeda-beda. Dalam hal proses berfikirpun setiap anak berbeda.

[66] Muhibbin Syah, *Psikologi*, 130-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efektivitas Penerapan Metode *Qiraati* Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an Di *Play Group* Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo

Pemilihan metode yang tepat untuk menstimulus anak agar terampil dalam membaca huruf Al-Qur'an sangatlah penting. Seperti halnya penerapan metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS *for windows* menunjukkan nilai probabilitas 0,000 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode *Qiraati* berpengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan pula dari prosentase ketergantungan sebesar 80,9 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan pembelajaran metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar baik, karena berdasarkan analisis data yang menunjukkan 50%. Salah satu penyebab karena kurangnya tenaga pengajar mengaji sehingga tidak dapat menerapkan pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan prosedur atau prinsip pada metode *Qiraati.*
2. Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an siswa-siswi *Play Group* Plus Al-Afkar baik dalam membedakan huruf tertentu karena berada diantara 40 % - 55%. Sedangkan pada keterampilan mengucapkan huruf tertentu tergolong kurang baik karena berada dibawah 40 %. Dan pada kelancaran dalam melafalkan huruf tergolong baik karena berada antara 40% - 55%.
3. Efektivitas penerapan metode *Qiraati* terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an menunjukkan nilai probabilitas 0,000 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode *Qiraati* memiliki efek atau pengaruh terhadap keterampilan membaca huruf Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan pula dari prosentase ketergantungan sebesar 80,9 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Penerapan pembelajaran metode *Qiraati* di *Play Group* Plus Al-Afkar sudah baik. Alangkah lebih baik apabila kepala sekolah *Play Group* Plus Al-Afkar menambah jumlah guru mengaji agar penerapan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan prosedur pada metode *Qiraati*.
2. Keterampilan membaca huruf Al-Qur'an siswa-siswi *Play Group* plus Al-Afkar sudah baik. Sebaiknya guru mengaji di *Play Group* Plus Al-Afkar dapat menerapkan pembelajaran sesuai prosedur pembelajaran Al-Qur'an pada metode *Qiraati* agar keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an lebih baik lagi. Peran dari berbagai pihak dalam menunjang keterampilan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an juga diperlukan. Antara lain lingkungan keluarga dan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode dan paradigma Baru). (*Bandung: Rosda)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta)

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

Call, MC dalam Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Dachlan, Abu Bakar. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*. (Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin)

Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Dewi, Tri Wahyuni Surya. 2015. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an.* Tersedia pada *http://triwahyunisuryadewi.blogspot.com/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html?m=1)*

Dhieni, Nurbiana dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka)

Djamarah, Syaifu Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilik Mualifatu. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)

Hadist Shahih Bukhari No. 4639

Imaroh, Nur. 2008. *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati*. Laporan Penelitian. (Jogyakarta : UIN Sunan Kalijaga)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Huruf. *Tersedia pada https://kbbi.web.id/huruf*

Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2018. *Efektif.* Tersedia pada *https://kbbi.kemendikbud.go.id*

Maimunah Hasan. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*). (Jogjakarta : Diva)

Margono dalam Tim PG-PAUD Universitas Terbuka. 2015. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.* (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori dalam Sujiono & Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : PT. Indeks)

Mulyasa, E dalam Imaroh, Nur. 2008. *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus di PP. Al-Munawwir kompleks Q Krapyak-Yogyakarta).* Laporan Penelitian. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Mulyati, Yeti. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka)

Priyanto, Toto. 2011. *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar*. Laporan Penelitian. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta : Balai Pustaka)
Pustaka Utama)

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.* (Jakarta : Sinar Grafika Offset)

S. Everitt, Brian. 2011. *Statistic for Psychologist An Intermediete Course.* (London : King's College)

Simamora, NS. Roymond H. 2018. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan,* Books Google. Tersedia pada. *https://books.google.co.id/books?efektivitas.*

Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi.* (Bandung : Alfabeta)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung : Alfabeta)

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya)

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : PT Angkasa bandung)

Tim Reviewer MKD. 2014. *Studi Al-Qur'an*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press)

Wahyuti, Sri. 2011. *Tahap-tahap Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini.* Tersedia pada https://www.komppasiana.com/wahyuti/550bb8378133112c224b1e19d/tahap-tahap-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini)

Wajih, Ahmad Alwafa. 1996. *Panduan Calon Guru TK/TP Al-Qur'an*. (Gresik)

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Pendidikan.* (Jakarta : Gramedia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id